

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MEREDUKSI PERILAKU
BULLYING TERHADAP PESERTA DIDIK KEBUTUHAN KHUSUS DI
SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh

RESIS SUPIYANI

NPM : 1211080011

Jurusan: Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/ 2016 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MEREDUKSI PERILAKU
BULLYING TERHADAP PESERTA DIDIK KEBUTUHAN KHUSUS DI
SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh

RESIS SUPIYANI

NPM : 1211080011

Jurusan: Bimbingan dan Konseling

Pembimbing I : Dra. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/ 2016 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING* TERHADAP PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG

Oleh
RESIS SUPIYANI

Bullying seringkali terjadi di dunia pendidikan, peserta didik merasa bahwa *bullying* merupakan hal biasa yang terjadi di lingkungan sekolah. Pada umumnya perilaku *bullying* di alami peserta didik normal, namun di sekolah inklusi peserta didik berkebutuhan khusus sangat rentan terhadap perilaku *bullying*. Kebiasaan sederhana yang dilakukan peserta didik seperti; memanggil dengan julukan, mengejek, menyindir, menjejal, dsb. Peserta didik tidak menyadari bahwa kebiasaan seperti itu termaksud dalam perilaku *bullying*, minimnya informasi *bullying* yang diberikan sekolah terhadap peserta didik, membuat ketidak pahaman peserta didik dalam berperilaku dan berbicara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan informasi *bullying* sebagai layanan bimbingan dan konseling efektif dalam menurunkan perilaku *bullying* peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung, yaitu kelas XI IPA 5 (yang di dalamnya terdapat 2 peserta didik berkebutuhan khusus) dan peserta didik kelas XI IPS 1 (yang didalamnya terdapat 1 peserta didik berkebutuhan khusus) yang berjumlah 48 peserta didik, yang kemudian diberikan angket perilaku *bullying* yang telah diuji validitas. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori rendah, beberapa siswa berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat penurunan perilaku *bullying* peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan konseling dengan layanan informasi *bullying* dengan diperoleh (df) 46 kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0,05 = 2,013$ maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-1,017 \leq 2,013$). Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling dengan layanan informasi *bullying* dapat menurunkan perilaku *bullying* peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Layanan Informasi, layanan bimbingan dan konseling, Perilaku *bullying*



**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM
 MEREDUKSI PERILAKU BULLYING TERHADAP
 PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA
 NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : RESIS SUPIYANI
 NPM : 1211080011
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**



Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Laila Maharani, M.Pd
 NIP. 19670115 199303 2 003

Hardiyansyah Masya, M.Pd
 NIP.

**Mengetahui
 Ketua Jurusan Bimbingan Konseling**

Andi Thahir, MA, Ed. D
 NIP. 19760427 2007 01 1015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi: **EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MEREDUKSI PERILAKU BULLYING TERHADAP PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh **RESIS SUPIYANI**, NPM: **1211080011**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Selasa/ 24 Januari 2017

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Meriyati, M.Pd

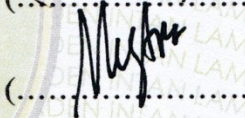
Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

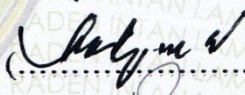
Penguji I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

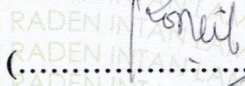
Penguji II : Dra. Laila Maharani, M.Pd

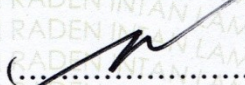
Pembimbing : Hardiyansyah Masya, M.Pd


.....


.....


.....


.....


.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001



MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (QS. Al-Anfal: 45)¹



¹ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Syaamil Qur'an, Bandung, 2007, h.67

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Resis Supiyani, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 24 Agustus 1993, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Subari dan Ibu Asnaida(Alm).

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti antara lain pendidikan di SDN 01 Sumber Agung Kec.Kemiling, lulus pada tahun 2006. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 13 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2009. Setelah itu peneliti kembali melanjutkan pendidikan di SMKN 03 Bandar Lampung Jurusan Perhotelan, dan lulus pada tahun 2012. Pada akhir tahun 2012 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, melalui Jalur SMPTAIN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Sejak Sekolah Menengah Pertama, Peneliti sering mengikuti perlombaan yang diadakan ditingkat Sekolah maupun kota, seperti lomba kaligrafi, membaca puisi, dan lomba masak, salah satu penghargaan yang didapatkan Pemenang ke-1 lomba masak Orientasi Gabungan SMPN 13 B.Lampung. Sedangkan di kampus, peneliti mengikuti berbagai acara dan kegiatan yang diadakan, dan pernah menjuarai berbagai perlombaan. Diantaranya sebagai Pemenang ke-1 lomba masak BK *Career's Day*. Pada tahun 2015. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trimulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 14 Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Dengan penuh rasa bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku Bapak Subari dan ibu Asnaida(Alm) serta Mbah putri dan Mbah kakung dan juga ibu Siti Aminah S.L selaku orangtua pengganti untukku, yang tak pernah patah semangat memberikan cinta kasih sayang dan pengorbanan, serta senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untukku,
2. Kakakku tercinta Suyani serta kakak dan adik-adik sepupuku (yang jumlahnya sangat banyak) sangat aku sayangi dan banggakan yang selalu memberikan semangat,
3. Paman dan bibik-bibikku terimakasih atas kasih sayang kalian selama ini, yang selalu menasehati dan memberikan arti dari sebuah perjuangan sehingganya aku dapat bertahan hingga saat ini.
4. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik Kebutuhan Khusus Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”**

Shalawat beriring salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju kepada alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Andi Thahir, MA, Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling beserta Rika Damayanti, M.Kep, Sp.Kep.J selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan tentang skripsi ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
3. Dra. Laila Maharani M.Pd, selaku pembimbing 1 dan Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan membimbing

serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, ditengah kesibukan namun tetap meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini;

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat;
5. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi; Tri Winarsih, S.Pd., M.Pds selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut. Serta kepada Ibu Dra. Megawati, Ibu Dra. Evi Istiqomah, Yunita Sari, S.Pd, Eka Fitriyani, S.Pd, Dian Puspita Sari, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling yang telah mendampingi serta memberikan informasi sehingganya kebutuhan data yang diperlukan selama melakukan penelitian dapat terpenuhi;
6. Peserta didik SMAN 14 Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi responden.
7. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2012 khususnya kelas A, terutama untuk Anggun Ratna Sari (teman terdekat saat pertama kuliah), Nia Prisna Angela (teman yang cukup memahami saya saat kuliah), Fitri Astuti (teman yang memahami dan menerima saya apa adanya), buat mbak-mbak yang selalu membantu saya (Puti Ami, Laila Fitriani, Deti

Liniawati), juga untuk Dede Rizki yani, Septi Nisa, mbk Ike Yuliani, Okta Rina (yang menebarkan kegembiraan dalam hidup saya), M. Mansyur (yang tidak pernah bosan membantu saya), juga untuk para pejuang Mr.Hardi Management (janah, dwy, nurul, jery, fitri ayu, latifah, nia, risna, dll) semangat sukses untuk kalian semua, serta semua teman-teman yang tidak di sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, do'a, dan motivasinya;

8. Almamaterku IAIN RadenIntan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.
9. Semuapi hak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil, yang tak bisa disebutkan satu persatu. Semoga segala amal sholeh dan budi baiknya mendapat pahala dari Allah SWT, yang berlipat ganda. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun.

Bandar Lampung, Desember 2016

Peneliti,

RESIS SUPIYANI

NPM: 1211080049

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
 BAB II Landasan Teori	
A. Layanan Informasi.....	16
1. Pengertian Layanan Informasi.....	16
2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi.....	18
3. Materi Umum Layanan Informasi.....	19
4. Metode Layanan Informasi.....	19
5. Materi/ Isi dan Asas Layanan Informasi.....	21
B. Pengertian Bullying.....	22

1. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	25
2. Karakteristik Korban dan Pelaku <i>Bullying</i>	28
3. Faktor- Faktor Penyebab <i>bullying</i>	29
C. <i>Bullying</i> Di Sekolah.....	31
1. Tindakan Sekolah Menghadapi <i>Bullying</i>	33
2. Intervensi Untuk Mengurangi <i>Bullying</i>	34
D. Penelitian Yang Relevan	36
E. Kerangka Berfikir	38
F. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian	43
C. Definisi Operasional.....	44
D. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel Penelitian.....	47
3. Teknik sampling.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Metode Kusioner/ Angket.....	47
2. Metode Observasi.....	48
3. Metode wawancara.....	48
F. Pengembangan Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	53
1. Teknik Pengolahan Data	53
2. Analisis data	54

BAB IV HASIL PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Profil Umum Perilaku <i>Bullying</i>	55
a. Gambaran Perilaku <i>Bullying</i> Pada Tiap Indikator	56
2. Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i> Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung	58
a. Pelaksanaan layanan informasi dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i>	58

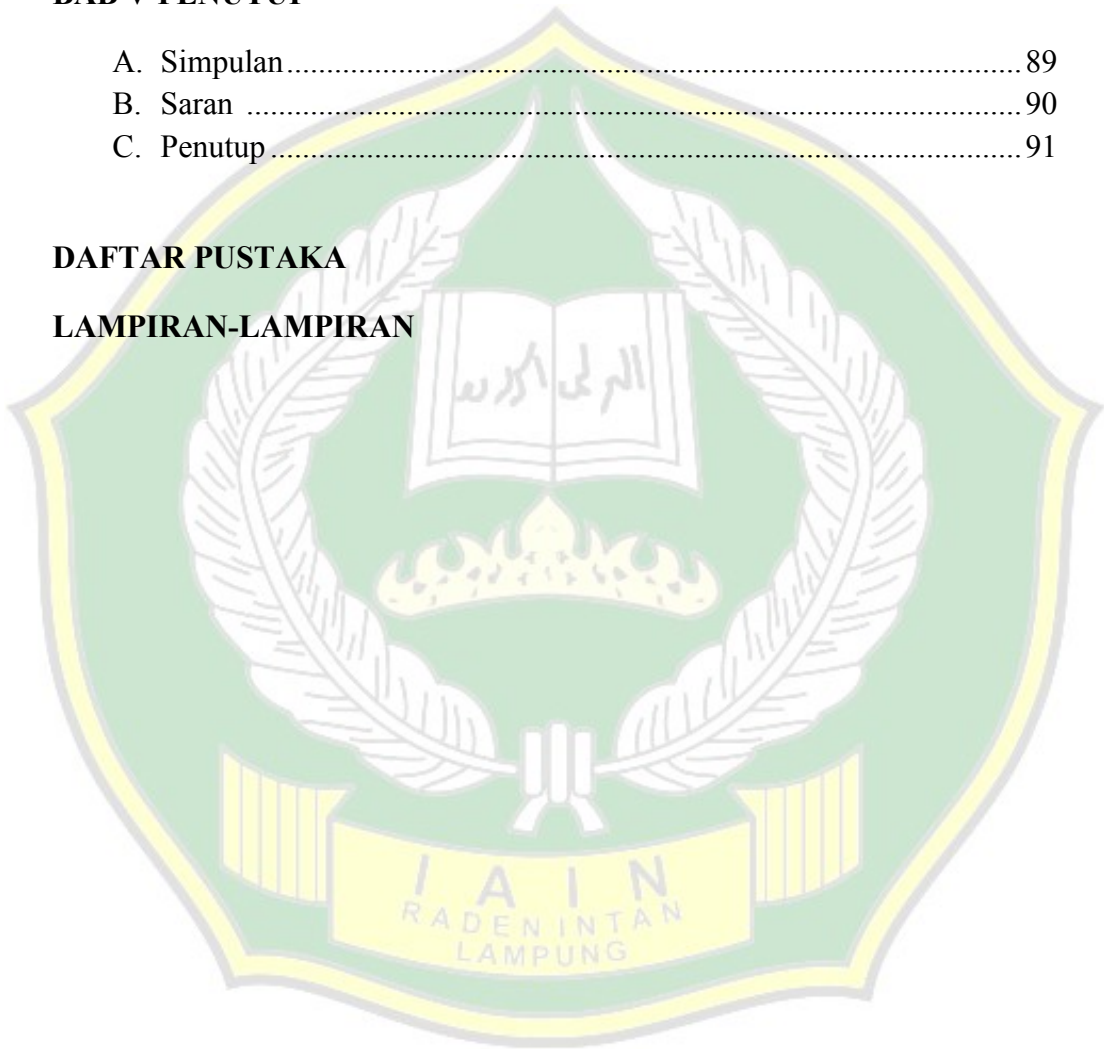
b. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i> Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMA N 14 Bandar Lampung.....	69
B. Pembahasa	81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Saran	90
C. Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Hasil angket perilaku <i>bullying</i> peserta didik XI IPA 5 dan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung 7	
2. Definisi Operasional layanan informasi dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> terhadap peserta didik berkebutuhan khusus	44
3. Populasi Penelitian	46
4. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	49
5. Skor Alternatif Jawab	51
6. Kriteria Perilaku <i>Bullying</i>	52
7. Gambaran Umum Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung	56
8. Gambaran Perilaku <i>Bullying</i> Pada Per-Indikator	57
9. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mereduksi perilaku <i>bullying</i>	59
10. Hasil Uji T Independen Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Secara Keseluruhan	71
11. Hasil Uji T Independen Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Pada Indikator <i>Bullying</i> Fisik	72
12. Hasil Uji T Independen Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Pada Indikator <i>Bullying</i> Verbal	74
13. Hasil Uji T Independen Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Pada Indikator <i>Bullying</i> Relasional	75
14. Hasil Uji T Independen Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Pada Indikator <i>Cyber Bullying</i>	76
15. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> dan Gain Score	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. Kerangka Fikir	39
2. Pola <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	42
3. Variabel Penelitian	44
4. Grafik Peningkatan Perilaku <i>Bullying</i> Rata-Rata Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	72
5. Peningkatan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Indikator <i>Bullying</i> Fisik	73
6. Peningkatan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Indikator <i>Bullying</i> Verbal	74
7. Peningkatan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Indikator <i>Bullying</i> Relasional	76
8. Peningkatan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Indikator <i>Cyber Bullying</i>	77
9. Grafik Penurunan Perilaku <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian
3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian
4. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket
6. Angket Respon Peserta Didik
7. Hasil Jawaban Angket Populasi Penelitian
8. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen
9. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen
10. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol
11. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol
12. Hasil Uji T SPSS 16 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
13. Hasil Uji T SPSS 16 Indikator *Bullying* Fisik
14. Hasil Uji T SPSS 16 Indikator *Bullying* Verbal
15. Hasil Uji T SPSS 16 Indikator *Bullying* Relasional
16. Hasil Uji T SPSS 16 Indikator *Cyber Bullying*
17. Tabel T Statistik
18. Daftar Hadir Kelompok Eksperimen
19. Daftar Hadir Kelompok Kontrol
20. Materi Layanan Informasi
21. Lembar Persetujuan Responden
22. Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying berasal dari kata *bully*, yang dalam bahasa Inggris yang berarti menggertak atau mengganggu, orang yang mengganggu orang lemah. Kata *bullying* sulit dicari padanan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia, beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, *bullying* dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menyakiti orang lain yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah secara berulang-ulang sehingga korban merasa tertekan.²

Menurut Sejiwa, *bullying* diartikan sebagai tindakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Sarwono, menyebutkan bahwa *bullying* adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah, lebih junior, lebih kecil. *Bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresi.³

Ejekan, hinaan, dan ancaman seringkali merupakan pancingan yang dapat mengarah ke agresi. Rasa sakit dan kekecewaan yang timbul oleh penghinaan akan mengundang reaksi peserta didik untuk membalas. Penghinaan muncul dengan tiga keunggulan psikologis yang jelas, yang memungkinkan anak melukai tanpa merasa

² Rachnijati, Cynantia. “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*” (On-Line). Tersedia di: <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

³ *Ibid.* Rachnijati, Cynantia.

empati, iba, ataupun malu, yaitu: perasaan berhak, fanatisme pada perbedaan, dan suatu kemerdekaan untuk mengecualikan.⁴

Perilaku *bullying* juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ
يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka, dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan, seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Surat Al-Hujurat: 11)⁵

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عَدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: “Barang siapa berbuat demikian dengan cara melanggar hukum dan zalim, akan kami masukkan ke neraka. Yang demikian itu mudah bagi Allah.” (Al-Qur'an surat An-Nisa: 30)⁶

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwasanya sesama orang muslim dilarang saling merendahkan atau menganiaya, karena boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Mencela, menganiaya dan memanggil nama dengan sebutan ejekan juga

⁴ Widayanti, Costrie Ganes. “Fenomena Bulling Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang” (On-Line). tersedia di: <https://core.ac.uk/download/files/379/11710457.pdf> (01 April 2016)

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, PT Qomari Prima Publisher, 2007, h.744-745

⁶ Ibid. Al-Qur'an dan Terjemahannya, h.108

dilarang, bukan hanya dapat melukai orang tersebut, tetapi orang yang suka mencela adalah orang yang zalim. Amat mudah bagi Allah memasukkan ke neraka, sesungguhnya Allah maha penerima tobat, maka segeralah bertobat. Islam dengan tegas melarang segala bentuk aniaya baik secara fisik maupun verbal, jauh sebelum di kenalnya istilah *bullying*. Terjadinya perilaku *bullying* bukan tidak beralasan, ada banyak faktor penyebabnya antara lain faktor keluarga, faktor lingkungan, teman bermain, dan lingkungan sekolah.

Ariesto menyimpulkan beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying*, antara lain:

1. keluarga, anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya;
2. sekolah, karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain;
3. kelompok sebaya, anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*;
4. kondisi lingkungan sosial, satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan; dan
5. tayangan televisi dan media cetak, membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan.⁷

Anak yang menjadi korban *bully*, mempunyai kecenderungan hubungan yang tidak harmonis pada lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar segala hal, termaksud hal baik dan hal buruk, sebagai orang tua sudah seharusnya menjaga kebiasaan sehari-harinya, jangan sampai kebiasaan orangtua

⁷ Rachnijati, Cynantia. “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*” (On-Line). Tersedia di: <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

menghasilkan perilaku buruk anak, selain keluarga ada banyak faktor lainnya, seperti faktor lingkungan, teman bermain, dan lingkungan sekolah. Lingkungan bermain dan lingkungan sekolah adalah tempat dimana seorang anak dapat terdorong melakukan perilaku *bullying*, dibekali orang tua yang suka melakukan kekerasan baik fisik maupun verbal dan tidak ada kehangatan dalam keluarga. Kemiskinan, lingkungan sosial yang buruk serta tayangan televisi yang mengangkat kisah tentang kebrutalan, kekerasan, perkelahian yang semuanya berdampak negatif bagi anak dan membentuk anak sebagai pelaku *bullying*.

Adapun bentuk *bullying* menurut Coloroso dibagi menjadi beberapa jenis, yakni :

1. *bullying* fisik seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, meludahi anak yang ditindas hingga keposisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian dan barang-barang milik anam yang tertindas;
2. *bullying* verbal, penindasan ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, *e-mail* yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip;
3. *bullying* relasional, penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran, perilaku ini juga dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar; dan
4. *cyber bullying*, dimana korban terus menerus mendapatkan pesan negatif dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya,

bentuknya dapat berupa pesan atau gambar, video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-*bully* lalu disebarluaskan.⁸

Bullying seringkali terjadi di dunia pendidikan, peserta didik merasa bahwa *bullying* merupakan hal biasa yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan hak bagi setiap anak. Sebagaimana pentingnya pendidikan bagi semua, hendaknya situasi di lingkungan sekolah nyaman dan aman bagi siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak kasus *bullying* yang dialami oleh siswa, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.⁹

Kebanyakan penelitian seputar fenomena *bullying* memfokuskan kepada perilaku *bullying* pada anak dan remaja yang perkembangannya normal di sekolah reguler. Pada kenyataannya *bullying* juga terjadi di sekolah inklusi, dimana yang menjadi korbannya adalah peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi adalah jenis sekolah umum yang di dalamnya terdapat beberapa peserta didik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Bagi para remaja dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) kelemahan mereka dalam komunikasi seringkali menempatkan mereka dalam posisi yang tidak menguntungkan secara sosial. Padahal menurut beberapa penelitian, keasertifan dan komunikasi yang sehat merupakan salah satu faktor penting yang dapat melindungi seorang remaja dari perilaku *bullying* (Cappadocia, Weiss, &

⁸Rachmijati, Cynantia. “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*”. (On-Line) tersedia di: <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

⁹Rekha, Giga Olla (11010044032). “*Jurnal Pendidikan Khusus: Studi Tentang Bullying Pada Siswa Autis Di Sekolah Dasar Inklusi Gedangan Sidoarjo*” (On-Line), tersedia di: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/15636/15/article.pdf> (1 April 2016)

Pepler). Remaja dengan ASD mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga para remaja tersebut kerap kali menjadi korban *bullying*.¹⁰

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung peneliti menemukan bentuk *bullying* di sekolah tersebut yang korbannya peserta didik berkebutuhan khusus. SMA Negeri 14 Bandar Lampung adalah sekolah inklusi pertama di SMA Bandar Lampung, dimana terdapat beberapa siswa berkebutuhan khusus di dalamnya. Terdapat tiga jenis peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah tersebut, yaitu: tuna netra, tuna rungu, dan lamban berfikir. Dalam kasus *bullying* peserta didik berkebutuhan khusus lamban berfikir sering mengalami perilaku *bullying*, seperti di ejek/ditertawakan, di cubit, di jauhi dan sebagai bentuk pertahanan diri peserta berkebutuhan khusus tersebut sering kali bertengkar dengan peserta didik normal lainnya, seperti saling beradu mulut dan mencubit. Sedangkan peserta didik tuna netra memiliki hubungan sosial yang baik, ia mudah beradaptasi dan mudah akrab dengan teman, peserta didik yang normal pun lebih mudah menerima. Berbeda dengan peserta didik berkebutuhan khusus yang tuna rungu yang lebih menarik diri, ia lebih sering menyendiri dan teman-teman sekelasnya pun sangat jarang yang mendekatinya.

¹⁰ Salim Michelle, Adriana S. Ginanjar. “*Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Bullying Dan Defending Terhadap Siswa Dengan ASD (Studi Pada Siswa Reguler di SMPN Inklusif di Jakarta)*”. (On-Line) tersedia di: <http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-11/S52466-Michelle> (01 April 2016)

Informasi lain diperoleh dari hasil penyebaran angket yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016, mengenai perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung kelas XI IPA 5 dan kelas XI IPS 1, di peroleh persentase sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil angket perilaku *bullying* peserta didik XI IPA 5 dan kelas XI IPS 1
SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	20-46	0	0 %
Sedang	47-73	8	14,54 %
Rendah	74-100	47	85,46 %
Jumlah		55	100 %

Sumber: hasil penyebaran angket kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa riwayat perilaku *bullying* peserta didik kelas XI 47 peserta didik 85,46% berada di kategori rendah. Sedangkan 8 peserta didik 14,54% berada di kategori sedang dan tidak ada peserta didik yang berada di kategori tinggi untuk perilaku *bullying*.

Dalam hal ini terbukti bahwa perilaku *bullying* dapat dilakukan oleh siapa saja, baik guru maupun peserta didik, baik secara sadar atau tidak sadar, secara langsung dan tidak langsung. Dimana yang menjadi korban *bullying* adalah peserta didik berkebutuhan khusus, yang seharusnya peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, karena perilaku *bullying* tersebut

mengakibatkan peserta didik berkebutuhan khusus menjadi seorang yang lebih menarik diri bukannya mengembangkan diri. Dalam hal ini peran dan pemahaman guru BK tentang konsep perilaku *bullying* sangat diperlukan dalam menangani dan mencegah perilaku *bullying*.

Jika perilaku *bullying* semakin meningkat maka korban *bullying* akan mengalami penurunan terhadap kesejahteraan kehidupannya, akibatnya akan muncul efek-efek negatif seperti: gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian), konsep diri korban *bullying* menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya (Djuwita dalam SEJIWA), menjadi penganiaya ketika dewasa, agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan kriminal, korban *bullying* merasakan (stres, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam bahkan *self injuri*), menggunakan obat-obatan atau alkohol, membenci lingkungan sosialnya, korban akan merasa rendah diri dan tidak berharga, cacat fisik permanen, gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian, keinginan untuk bunuh diri, berdampak terhadap kehidupan akademik dan berdampak terhadap kehidupan sosial.¹¹

Sebagaimana Astuti mengemukakan bahwa penanganan masalah *bullying* merupakan bagian dari peraturan mengenai etika sekolah yang berada di bawah wewenang petugas atau guru BK. Artinya melalui layanan BK yang dilaksanakan oleh guru BK dapat membantu peserta didik yang terlibat dalam *bullying*. Menurut

¹¹ Rachmijati, Cynantia. "JURNAL: *Bullying Dalam Dunia Pendidikan*". (On-Line) tersedia di: <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

Sukardi layanan BK yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru BK dengan pihak yang terkait.¹²

Guru BK senantiasa meningkatkan pemahaman mengenai perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik di sekolah, khususnya pemahaman mengenai dampak perilaku *bullying*, perannya guru BK dalam bekerjasama dengan personil sekolah yang terkait seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran, guru BK dalam memberikan layanan telah mempunyai perencanaan yang matang untuk upaya pencegahan perilaku *bullying*. Khususnya dalam perencanaan layanan informasi karena layanan ini sangat membantu sekali bagi peserta didik untuk mengetahui jenis-jenis *bullying*, mencegah terjadinya perilaku *bullying*, saling melindungi dan menghargai sesama.

Secara umum layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada peserta didik. Informasi yang diberikan bermaksud untuk mengenalkan peserta didik pada hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, termasuk di dalamnya mengenai *bullying*. Prayitno mengungkapkan mengenai informasi yang dapat diberikan dalam layanan informasi dapat digolongkan ke dalam: informasi pengembangan diri, informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral, informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi, informasi pekerjaan/karir dan ekonomi, informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan, informasi kehidupan

¹² Yunika, Alizamar, dan sukrawati, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA NEGERI Se Kota Padang”, (On-Line) tersedia di: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/2163/1814> (16 Maret 2016)

berkeluarga, informasi kehidupan beragama.¹³ Layanan informasi yang diberikan diupayakan dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik mengenai efek dari perilaku *bullying*, serta mencegah terjadinya perilaku *bullying* di dunia pendidikan.

Kurniati, mengungkapkan bahwa “siswapun pertama-tama menganggap *bullying* hanya kenakalan dan ejekan dari teman-teman semata”. Dimana lama-kelamaan persepsi ini akan membuat siswa merasa aman dan nyaman untuk melakukan kepada tingkat berikutnya. Hal tersebut dapat berakibat pada terus berkembangnya perilaku *bullying*, bahkan tidak menutup kemungkinan *bullying* akan menjadi suatu tradisi turun temurun di sekolah tersebut.¹⁴

Dalam hal ini terlihat begitu pentingnya peran guru BK dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*. Prayitno dan Amti menyatakan bahwa salah satu informasi yang dapat diberikan dalam layanan informasi yaitu informasi “mengenai sosial-budaya, khususnya pada bahasan “antar budaya” manusia ditakdirkan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa”. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan, justru agar saling mengenal saling memberi dan menerima sehingga tercipta kondisi dinamis yang mendorong ke pada perubahan yang semakin baik. Hal tersebut perlu diinformasikan pada siswa karena seperti yang diungkapkan oleh Astuti bahwa “salah satu penyebab *bullying* yaitu perbedaan etnis/ras”. Melalui pemberian informasi mengenai sosial budaya maka diharapkan

¹³ Dewi, Suci Cintya. “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Bullying (Studi Si SMAN 8 Bandar Lampung 2010/2011”. (On-Line) tersedia di: <http://digilib.unila.ac.id/14075/6/bab%205.pdf> (09 April 2016)

¹⁴ Ibid, Dewi, Suci Cintya

siswa mampu memahami perbedaan tersebut sebagai suatu kekuatan untuk dapat saling memberi dan berbagi bukan menjadi alasan untuk saling bermusuhan.¹⁵

Kurniati menyatakan hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi *bullying* yakni: “Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang bahaya dari perilaku *bullying* dan memberikan informasi kepada siswa tentang konsekuensi yang akan diterimanya dari sekolah (hukuman) jika ia melakukan tindakan *bullying*”. Dengan memberikan informasi yang jelas mengenai perilaku *bullying* serta akibat yang akan mereka terima jika terlibat *bullying*, maka diharapkan dapat mencegah siswa terlibat perilaku *bullying* di sekolah.¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwasanya pelaksanaan layanan informasi BK dapat mencegah dan menurunkan atau meminimalisir dampak dari perilaku *bullying*, yang korbannya bukannya hanya peserta didik yang normal tetapi juga dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Perilaku *bullying* merupakan tingkah laku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang *bully*. Tingkah laku *bully* juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi *pembully*. Dengan layanan informasi dapat membantu peserta didik dalam mencegah perilaku *bullying* terlebih pada peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki di sekolah inklusi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung”

¹⁵ Ibid, hlm. 47

¹⁶ Ibid, hlm 47

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, seperti berikut:

1. Adanya perilaku bullying antar peserta didik di SMAN 14 Bandar Lampung, sebagai bentuk perilaku *bullying* fisis, verbal, relasional, dan *cyber bullying*.
2. Masih adanya perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik normal terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SMAN 14 Bandar Lampung. sebagai bentuk, *bullying* fisik, verbal dan relasional.
3. Belum maksimalnya layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diajukan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah: apakah layanan informasi efektif dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifnya layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat, serta kesiapan guru pembimbing khusus dalam membimbing peserta didik berkebutuhan khusus.
- 2) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk mempersiapkan menjadi sekolah inklusi.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pendidikan inklusi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung
- 2) Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya untuk lebih siap menjadi guru pembimbing khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus, juga

dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.

- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa toleran, empati, simpati, persaudaraan, dan kesadaran diri untuk saling menghargai dan melindungi sesama teman.
- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

untuk menghindari kesalah pahaman dan kesimpang siuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termaksud dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifnya layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.¹⁷

1. Pengertian Layanan Informasi

Secara umum layanan informasi sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁸

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.142

¹⁸ Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.260

Menurut Prayitno & Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dalam penjelasannya mengenai layanan informasi Winkel & Sri Hastuti juga berpendapat, bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.¹⁹

Dalam pemaparannya, Prayitno menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan *ketiga* setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.²⁰

¹⁹ Binham, *Bimbingan dan Konseling “Layanan Informasi”* (On-Line), tersedia di: <https://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi/> (06 Agustus 2016)

²⁰ Prayitno, Erma Amti, *Op. Cit.*, h.260-261

Peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang di berikan kepada peserta didik yang di butuhkan untuk saat ini dan masa mendatang serta berguna menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik di masa depan.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Layana informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis; (b) mengambil keputusan; (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (d) mengaktualisasikan secara terintegritas.²¹

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan informasi agar peserta didik memiliki pemahan yang baik mengenai lingkungannya dan perkembangan dirinya, sehingga kedepannya peserta didik mampu memecahkan masalahnya dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

²¹ Tohirin, *Op. Cit*, h.143

3. Materi Umum Layanan Informasi

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- a. informasi sosial budaya, mencakup apa, bagaimana, dimana, dan apabila, misalnya pemberian informasi sebagai berikut :
 1. tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan berhubungan sosial;
 2. memiliki etika, cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin;
 3. cara bergaul dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun lingkungan luar sekolah, peserta didik dengan orang yang lebih dewasa, orangtua, dan guru;
 4. nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat;
 5. hak dan kewajiban warga negara;
 6. pemahaman hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta akibatnya; dan
 7. pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial dan budaya).
- b. informasi diri siswa suatu kebutuhan siswa mengenai informasi mencakup apa, bagaimana, tentang dirinya menurut catatan dan persepsi pembimbing dan / atau guru-guru. Tujuannya agar siswa bisa melakukan mawas diri dan memacu diri untuk maju.²²

4. Metode Layanan Informasi

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.²³

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh

²² Prayitno, Erman Amti, *Op. Cit*, h.261

²³ Prayitno, Erman Amti, *Op. Cit*, h.269-271

setiap petugas bimbingan di sekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain. Mendatangkan narasumber hendaknya dilakukan selektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana dan waktu yang tersedia.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

c. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama*, membantu siswa belajar dengan

menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

d. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

e. Konferensi karier

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan peserta didik.²⁴

5. Materi/ Isi dan Asas Layanan Informasi

Materi/isi layanan yang dapat diangkat melalui layanan informasi adalah berbagai macam. Jenis, luas dan kedalamnya sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini diperlukan pemahaman awal dan identifikasi penguasaan informasi oleh peserta sendiri, konselor ataupun pihak

²⁴ Prayitno, Erma Amti, *Ibid*, h.269-271

ketiga yang terlibat dalam pelaksanaan layanan. Pada prinsipnya informasi yang dimaksud tetap berorientasi kepada dan oleh bidang pelayanan konseling. Secara lebih rinci variasi-variasi informasi tersebut meliputi:

- a. informasi perkembangan diri;
- b. informasi hubungan pribadi, sosial, nilai, moral;
- c. informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan teknologi;
- d. informasi pekerjaan, jabatan, karir dan ekonomi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan persiapan masa depan individu;
- e. informasi sosial dan budaya, politik dan perdagangan dan kewarganegaraan;
- f. informasi tentang persiapan kehidupan berkeluarga, cara berkomunikasi dalam keluarga dan bagaimana membentuk keluarga yang harmonis; dan
- g. informasi kehidupan beragama.

Keseluruhan materi tersebut harus dikemas secara rinci, jelas dan spesifik dalam mengaplikasikannya sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.²⁵

B. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah perilaku agresi atau manipulasi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa kuat atau berkuasa dengan tujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya.²⁶ *Bullying* berasal dari kata “*bully*” yang artinya penggertak atau orang yang mengganggu orang

²⁵ Rifda el fiah, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandar Lampung: Program studi bimbingan dan konseling jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2007), h.53

²⁶Levianti, *Konformitas Dan Bullying Pada Siswa*, (On-Line), tersedia di: <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4987-Levianti.pdf> (1 April 2016)

lain yang lemah. *Bullying* secara umum juga diartikan sebagai perploncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. *Bullying* dilakukan dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi dan tak berdaya. *Bullying* kerap terjadi pada anak-anak hingga orang dewasa.²⁷

Menurut SEJIWA, *bullying* diartikan sebagai tindakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Sarwono, menyebutkan bahwa *bullying* adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah, lebih junior, lebih kecil. *Bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresi.²⁸

Liness mendefinisikan perilaku *bullying* sebagai intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional, yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Santrock *bullying* didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksud untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.²⁹

Kurniati, mengungkapkan bahwa “siswa pun pertama-tama menganggap *bullying* hanya kenakalan dan ejekan dari teman-teman semata”. Dimana lama-kelamaan persepsi ini akan membuat siswa merasa aman dan nyaman untuk melakukan kepada tingkat berikutnya. Hal tersebut dapat berakibat pada

²⁷ Chakrawati Fitria, *Bullying Siapa Takut? Panduan untuk Mengatasi Bullying*, Tiga serangkai, Solo, cet.1, 2015, h.11

²⁸ Rachnijati, Cynantia. “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*” (On-Line). Tersedia di: <http://cynantia-rachnijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

²⁹ Kusuma, Monicka P. “*perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri delegan 2, dinginan, sumberharjo, prambanan, sleman, yogyakarta*” (On-Line). Tersedia di: http://eprints.uny.ac.id/14335/1/Skripsi_Monicka%20Putri%20K.pdf (4 April 2016)

terus berkembangnya perilaku *bullying*, bahkan tidak menutup kemungkinan *bullying* akan menjadi suatu tradisi turun temurun di sekolah tersebut.³⁰

Bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan target (korban) bisa bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Contoh yang bersifat nyata misalnya berupa ukuran badan, kekuatan fisik, gender (jenis kelamin), dan status sosial. Contoh yang bersifat perasaan misalnya perasaan lebih superior dan kepandaian bicara atau pandai bersilat lidah.³¹

Professor Olweus telah mendefinisikan *bullying* yang mengandung tiga unsur mendasar perilaku bullying, yaitu: (1) bersifat menyerang (agresif) dan negatif; (2) dilakukan secara berulang kali; dan (3) adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Olweus kemudian mengidentifikasi dua subtype *bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*indirect bullying*), misalnya pengucilan secara sosial.

³⁰ Dewi, Suci Cintya. “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Bullying (Studi Si SMAN 8 Bandar Lampung 2010/2011)”. (On-Line) tersedia di: <http://digilib.unila.ac.id/14075/6/bab%205.pdf> (09 April 2016)

³¹ Admila Rosada, *I am not A Bully, I am A Buddy: sebuah Program Penanganan Bullying di SD Tumbuh 2 Yogyakarta*, (On-Line) Tersedia di: http://www.sekolahtumbuh.org/upload/pwr-FULL%20PAPER_i%20am%20a%20buddy%20not%20a%20bully.docx (1 Juni 2016)

Underwood, Galen, dan Paquette, mengusulkan istilah “*Social Aggression*“ untuk perilaku menyakiti secara tidak langsung.³²

Berdasarkan pemaparan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif individu atau kelompok baik secara verbal, fisik, maupun relasional yang berdampak pada korban baik secara psikologis maupun di kehidupan pribadinya kini dan mendatang.

1. Jenis-Jenis *Bullying*

Berdasarkan pengertian *bullying* menurut para ahli, jenis-jenis *bullying* Menurut Coloroso dibagi menjadi beberapa bentuk, yakni :

a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Yang termasuk jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

b. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar-bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh

³² Admila Rosada, *I am not A Bully, I am A Buddy: sebuah Program Penanganan Bullying di SD Tumbuh 2 Yogyakarta*, (On-Line) Tersedia di: http://www.sekolahtumbuh.org/upload/pwr-FULL%20PAPER_i%20am%20a%20buddy%20not%20a%20bully.docx (1 Juni 2016)

dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, *e-mail* yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

c. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Cyber bullying*

Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.³³

Sedangkan menurut Riauskina, Djuwita, dan Soestio mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 kategori, yakni :

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang orang lain);
- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memanggil nama dengan sebutan buruk, mencela, mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip);

³³ Rachmijati, Cynantia. "*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*". (On-Line) Tersedia di: <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

- c. Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam; biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal;
- d. Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng); dan
- e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).³⁴

Tindakan *bullying* merupakan salah satu bentuk penganiayaan. Dalam islam, penganiayaan termasuk dalam perbuatan keji, baik menganiaya binatang maupun sesama manusia. Seperti yang telah tertulis dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 30:

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka, yang demikian itu adalah mudah bagi ALLAH”. (QS. An-Nisa: 30)³⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sikap aniaya adalah sifat yang tidak terpuji. Allah SWT akan memasukan hambanya yang melanggar perintah kedalam neraka. Ajaran islam membawa umatnya dalam keselamatan, oleh karena itu umat islam harus menghindari diri dari perbuatan yang merugikan dan menyakiti orang lain, baik lisan maupun perbuatan.

³⁴ Levianti, *Konformitas Dan Bullying Pada Siswa*, (On-Line), tersedia di: <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4987-Levianti.pdf> (1 April 2016)

³⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, PT Qomari Prima Publisher, 2007, h.108

2. Karakteristik Korban Dan Pelaku *Bullying*

Secara umum tingkah laku *bullying* berawal dari masalah yang dialami pelaku. Kemampuan pemecahan masalah yang kurang bisa membuat anak mencari jalan keluar yang salah. Dalam hal ini terdapat beberapa karakteristik peserta didik yang menjadi korban *bullying* sebagai berikut:

- a. mungkin mereka memiliki semacam kekurangan atau perbedaan, baik secara fisik ataupun materi;
- b. mungkin mereka memiliki masalah di rumah yang membuat mereka sedih;
- c. mereka memiliki sesuatu yang membuat para *bully* cemburu, misalnya bakat;
- d. mereka tidak ingin melakukan apa yang diperintahkan oleh para *bully* sehingga mereka di hukum; dan
- e. mereka tidak bisa membela dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Rigby tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu :

- a. adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban;
- b. tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan korban; dan
- c. perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.³⁶

Dari karakteristik-karakteristik yang telah di jelaskan, adapun tanda-tanda anak korban *bullying*, antara lain: (1) kesulitan dalam bergaul; (2) merasa takut datang kesekolah sehingga sering bolos; (3) ketinggalan pelajaran; (4) mengalami

³⁶ Rachmijati, Cynantia. *ibid*

kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran; dan (5) kesehatan fisik dan mental (jangka pendek/jangka panjang) akan terpengaruh.³⁷

3. Faktor-Faktor Penyebab *Bullying*

Terjadinya *bullying* bukan tidak beralasan, ada banyak faktor penyebabnya antara lain faktor keluarga, faktor lingkungan, teman bermain, dan lingkungan sekolah. Menurut Ariesto terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*, antara lain:

- a. keluarga, anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya;
- b. sekolah, karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain;
- c. kelompok sebaya, anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*;
- d. kondisi lingkungan sosial, satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan; dan
- e. tayangan televisi dan media cetak, membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan.³⁸

³⁷ Rachnijati, Cynantia. “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*” (On-Line). Tersedia di: <http://cynantia-rachnijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

³⁸ Rachnijati, Cynantia. “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*” (On-Line). Tersedia di: <http://cynantia-rachnijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

Kesimpulan dari pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Sejiwa, terangkum beberapa pendapat orang tua tentang alasan anak-anak menjadi pelaku *bullying*, di antaranya:

- a. bisa perempuan atau laki-laki;
- b. bersikap agresif atau bahkan tampak mudah bergaul;
- c. manipulasi;
- d. mendominasi dan memiliki perasaan narsis;
- e. memiliki kemampuan bersosialisasi yang cukup buruk;
- f. tidak memiliki empati pada orang lain;
- g. populer dan dikagumi orang lain, sehingga beranggapan akan bisa ‘lolos’ dari hukuman;
- h. nampak percaya diri namun sebenarnya tidak;
- i. merupakan korban *bully* orang lain sehingga melakukannya lagi pada yang lain; dan
- j. memiliki masalah keluarga dan masalah psikologis yang tak terselesaikan³⁹

Pelaku *bullying* mempunyai karakteristik yang agresif, mendominasi, dan mempunyai pandangan yang positif tentang kekerasan, selalu menuruti kata hati dan tidak mempunyai sifat empati terhadap korbannya. Melihat dari karakteristik perilaku *bullying*, Maka sudah seharusnya pemahaman mengenai tanda-tanda *bullying* di perkenalkan ke peserta didik, agar korban *bullying* dapat mawas diri dan dapat menghadapinya dengan tindakan yang tepat. Adapun tanda-tanda *bullying* seringkali terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

³⁹ Rachnijati, Cynantia. “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*” (On-Line). Tersedia di: <http://cynantia-rachnijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

- a. Terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan target.
Seseorang yang kuat, berkuasa yang merasa terancam dengan keberadaan kita (padahal, mungkin kita merasa biasa saja) biasanya berpotensi menjadi pelaku *bullying*, misalnya kakak kelas atau orang yang di segani. Sementara, seseorang yang lemah, kurang percaya diri, sedang sendiri, berbeda dari teman-teman lainnya, tak berdaya, sering kali menjadi target *bullying*. Yang jelas, antara target dan pelaku terdapat beda “kekuatan” sehingga membuat si pelaku *bullying* merasa memiliki kekuatan lebih untuk terus menekan target;
- b. Terdapat keinginan untuk melukai
Suatu tindakan dapat disebut *bullying* jika diniatkan untuk melukai atau mencederai target. Saat target terluka, baik terluka secara fisik maupun psikis, pelaku akan merasa senang melihat penderitaan targetnya.
- c. Cenderung berulang
Bullying akan cenderung berlangsung berulang kali. Penting bagi korban *bullying* untuk segera mencari bantuan jika ia tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut sendiri.
- d. Ancaman dan teror
Bullying biasanya juga berhubungan dengan teror. Seseorang yang di *bully* akan merasa terancam hidupnya sehingga ia bisa saja merasa putus asa. Teror dan ancaman juga bisa membuatnya ketakutan.⁴⁰

C. *Bullying* Di Sekolah

Dalam undang-undang perlindungan anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan: "Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya." Dalam hal ini yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (pasal 1 ayat 1). Dengan kata lain, peserta didik mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman

⁴⁰ Chakrawati Fitria, *Op. Cit*, h.12-13

dan bebas dari rasa takut. Pengelola Sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan.⁴¹

Perilaku *bullying*, merupakan tindak kekerasan yang bisa menimbulkan kerugian pada korban, baik dalam hal fisik maupun psikis. Carlise menguraikan efek pengalaman menjadi korban *bullying* yang terjadi pada siswa yaitu:

- a. psikologis, Perasaan kesepian, malu, timbul perkara untuk balas dendam, cemas, mudah merasa tertekan, tidak percaya diri, kesulitan membaur dengan kelompok, dan sebagainya;
- b. dampak Psikologis juga meliputi rasa takut, rasa tidak aman, dendam, dan menurunnya semangat belajar siswa, daya konsentrasi, kreatifitas, hilang inisiatif, daya tahan (mental), menurunnya rasa percaya diri, stress, depresi, dan sebagainya. Dan dalam jangka panjang bisa berakibat pada penurunan prestasi dan perubahan perilaku siswa; dan
- c. fisik, mengakibatkan organ-organ tubuh siswa mengalami kerusakan, seperti memar, luka-luka, dan sebagainya.⁴²

Menurut Rigby tindakan *bullying* yang banyak dilakukan disekolah atau beberapa hal yang mencirikan bahwa sekolah yang mudah terkena kasus *bullying* pada umumnya yaitu:

1. sekolah yang didalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa;

⁴¹ Admila Rosada, *I am not A Bully, I am A Buddy: sebuah Program Penanganan Bullying di SD Tumbuh 2 Yogyakarta*, (On-Line) Tersedia di: http://www.sekolahtumbuh.org/upload/pwr-FULL%20PAPER_i%20am%20a%20buddy%20not%20a%20bully.docx (1 Juni 2016) h.11

⁴² Hasyim Asy;ari & Lia Dahlia, *Tindakan School Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan*, (On-Line), tersedia di: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26693/1/Jurnal%20LIA%20DAHLIA.docx> (1 Juni 2016)

2. kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari kepala sekolah, para guru dan petugas sekolah;
3. terdapat kesenjangan besar antara siswa yang kaya dan miskin;
4. adanya pola kedisiplinan yang terlalu kaku ataupun lemahnya tingkat kedisiplinan disekolah baik oleh siswa maupun guru; dan
5. bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.⁴³

Beberapa faktor pendorong atau faktor penyebab timbulnya kekerasan terhadap siswa/remaja antara lain sebagai berikut:

1. kekerasan muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman terutama dengan hukuman fisik;
2. kekerasan bisa terjadi karena guru tidak paham akan makna kekerasan dan akibat negatifnya. Guru mengira bahwa peserta didik akan jera dengan hukuman fisik yang diberinya. Padahal sebaliknya, mereka akan benci, dendam, dan tidak respek lagi padanya; dan
3. komunitas Sekolah, karena tidak teraturnya organisasi sekolah termasuk daya juang yang rendah dari para staf, manajemen kelas yang buruk, sehingga muridnya dijatuhi hukuman, tiadanya pujian bagi murid, dan lemahnya kepemimpinan dari para guru dan pengurus sekolah, kehadirannya geng, senjata, dan narkoba.⁴⁴

1. Tindakan Sekolah Menghadapi *Bullying*

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas Pasal 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁴³ Hasyim Asy;ari & Lia Dahlia, *Tindakan School Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan*, (On-Line), tersedia di:
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26693/1/Jurnal%20LIA%20DAHLIA.docx>
(1 Juni 2016)

⁴⁴ Hasyim Asy;ari & Lia Dahlia, *Tindakan School Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan*, (On-Line), tersedia di:
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26693/1/Jurnal%20LIA%20DAHLIA.docx>
(1 Juni 2016)

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai salah satu institusi pendidikan, sekolah seharusnya mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi para peserta didik.⁴⁵

Rigby yang menyarankan sepuluh garis panduan bagi sekolah untuk menangani masalah perilaku *bully* di sekolah. Garis panduan tersebut antara lain;

- a. mulai dengan pendefinisian perilaku buli yang jelas dan dapat diterima;
- b. mengakui bahwa perilaku buli berlaku dalam berbagai bentuk;
- c. mengenali apa yang berlaku di sekolah;
- d. menyusun rencana tindakan;
- e. menyediakan kebijakan anti *bullying*;
- f. menyediakan media bagi murid atau kelompok murid tentang apa yang akan dilakukan bagi membantu mereka;
- g. mendorong tingkah laku yang dapat mendatangkan pengaruh positif terhadap tingkah laku interpersonal murid;
- h. mengatasi setiap kejadian *bullying* secara bijaksana;
- i. menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban buli; dan
- j. bekerja secara konstruktif dengan pihak lain terutama orang tua atau komite sekolah⁴⁶

2. Intervensi Untuk Mengurangi *Bullying*

Sekolah memerlukan program pencegahan dan intervensi karena;

- a. perilaku buli secara serius memberi dampak terhadap emosi, fisik, dan pencapaian akademik murid-murid yang menjadi korban buli;

⁴⁵ Hasyim Asy;ari & Lia Dahlia, *Tindakan School Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan*, (On-Line), tersedia di:
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26693/1/Jurnal%20LIA%20DAHLIA.docx>
(1 Juni 2016)

⁴⁶ Husmiati Yusuf, Adi Fahrudin, *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*, (On-Line), tersedia di:
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/6701/5486> (16 maret 2016)

- b. perilaku buli bisa menjadikan proses belajar dan mengajar menjadi tidak nyaman dan tidak aman di sekolah.

Program CRP (program warga negara yang bertanggung jawab) ini mempunyai nilai utama yang ditekankan yaitu penghormatan, pertimbangan dan partisipasi. Program intervensi ini menggariskan lima prinsip yaitu;

- a. mengharapkan yang terbaik dari orang lain. Prinsip ini menegaskan bahwa pembuli dan dibuli adalah tingkah laku yang dapat diubah;
- b. bertanggungjawab adalah tingkah laku dan perasaan. Prinsip ini menegaskan bahwa menangani tingkah laku buli memerlukan tindakan, dan seharusnya tidak melibatkan cacian atau celaan terhadap seseorang sebagai individu;
- c. mengakui, menerima perasaan dan kerusakan yang telah dilakukan. Prinsip ini menegaskan bahwa kecederaan atau kerusakan akibat dari perilaku buli perlu diterima;
- d. perbaiki kerusakan atau kehancuran yang telah dilakukan. Prinsip ini menegaskan bahwa kerusakan dan kehancuran yang telah dilakukan perlu ditebus; dan
- e. peduli tentang orang lain. Prinsip ini menegaskan bahwa pembuli dan korban buli adalah anggota komunitas sekolah yang patut dihargai. Dukungan dari orang lain perlu ditingkatkan melalui partisipasi dalam komunitas sekolah, yang senantiasa peduli dan penuh perhatian.⁴⁷

D. Penelitian Yang relevan

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, antara lain:

⁴⁷ Husmiati Yusuf, Adi Fahrudin, *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*, (On-Line), tersedia di:
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/6701/5486> (16 maret 2016)

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”, disusun Ellya Rakhmawati. Memaparkan bahwa dengan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok. Karena melalui bimbingan kelompok maka siswa akan merasakan dirinya menjadi bagian dalam kelompok, yang dengan begitu diperlukan kerjasama dalam menyelesaikan sesuatu. Sehingga dapat menyiapkan siswa agar bisa menangani sendiri bila sampai terjadi *bullying* pada dirinya.
2. Jurnal Pendidikan Khusus “Studi Tentang *Bullying* Pada Siswa Autis Di Sekolah Dasar Inklusi Gedangan Sidoarjo”, disusun Giga Olla Rekha. Memaparkan dimana anak autis mengalami intimidasi sangat rentan, karena anak autis memiliki gangguan dalam berinteraksi dan perilaku karakteristik. Gangguan interaksi sosial dan perilaku khusus yang sering menjadi penyebab utama dari siswa autis memiliki intimidasi dari siswa reguler. Hal itu dapat diselesaikan dengan memberikan pemahaman kepada siswa reguler bahwa *bullying* adalah perilaku buruk, mendekati siswa autis, dan sering melibatkan siswa autis dalam kegiatan sekolah.
3. Jurnal yang berjudul “Hubungan Antara *Self-Esteem* da Frekuensi *bullying* Terhadap Siswa dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) (Studi Terhadap Siswa Reguler di SMPN Inklusi di Jakarta)” disusun Winantami Ayu Arimbi Wibowo dan Adriana Soekandar Ginanjar. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan yang signifikan antara *self-esteem* siswa reguler dan frekuensi *bullying* yang mereka lakukan terhadap siswa dengan ASD di SMP inklusi. Serta mengetahui perbedaan frekuensi *bullying* terhadap siswa dengan ASD bila di tinjau berdasarkan usia dan jenis kelamin siswa reguler.

4. Skripsi yang berjudul “Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa SMA Al-Izhar Pondok Labu”, disusun Siti Nurbaiti. Memaparkan bahwa adanya ketidak pahaman oleh pihak guru, orang tua dan siswa mengenai perilaku *bullying* yang merusak baik korban maupun pelaku. Bimbingan dan konseling yang merupakan wadah atau tempat pelayanan berbagai permasalahan yang dialami siswa. Anak yang melakukan perilaku *bullying* akan diberikan perhatian dan bimbingan yang lebih di bandingkan dengan siswa lain.
5. Artikel E jurnal skripsi yang berjudul “Mengurangi Perilaku *Bullying* Melalui Metode *Role-Playing* Pada Siswa Kelas Viii D Di Smp N 1 Tempel”, disusun Hendra Krisnadi Darmawan. Memaparkan bahwa teknik bermain peran dapat mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII D di SMP N 1 Tempel Sleman Yogyakarta. Perilaku *bullying* sebelum diberikan treatment sebagian besar dalam kategori sedang. Setelah diberikan treatment menggunakan metode *role playing* terjadi kesadaran pelaku dapat menurunkan/ mengurangi perilaku *bullying*. Selain itu terdapat peningkatan empati dari saksi perilaku *bullying* sehingga dapat menekan perilaku *bullying*

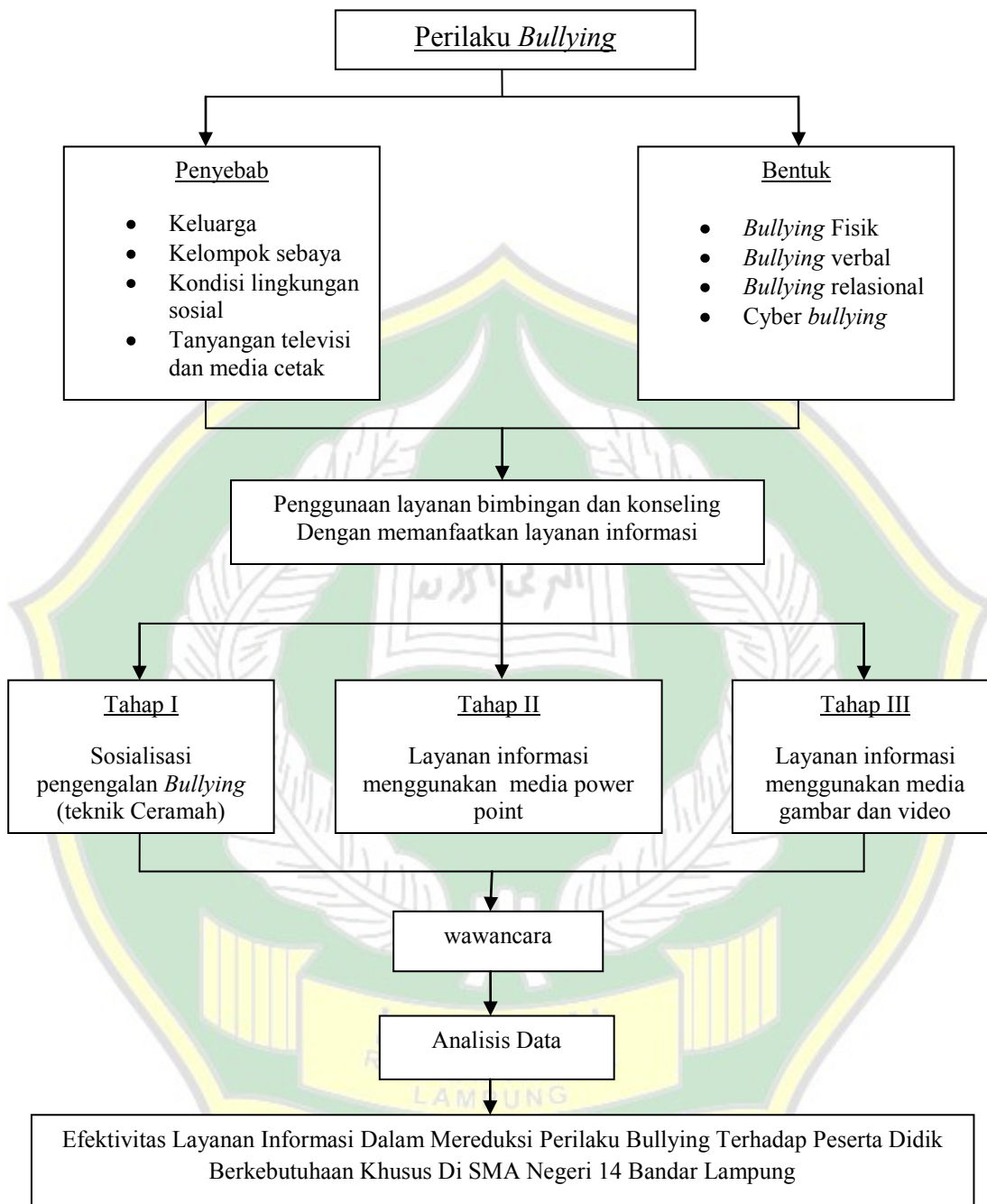
Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti tertarik untuk melakukan inovasi dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan layanan bimbingan dan konseling, melalui layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

E. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴⁸

Jika perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dapat di kurangi melalui layanan informasi, maka peserta didik berkebutuhan khusus dapat menjalani kehidupan dengan nyaman dan aman serta dapat mengembangkan potensi yang di mililiki.

⁴⁸ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta., 2013, h.60



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁹

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”

H_0 : Tidak efektifnya penggunaan layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap anak berkebutuhan khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

H_a : Efektifnya penggunaan layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap anak berkebutuhan khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis pada pengolahan data dilakukan dengan operasi perhitungan, pengujiannya dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dimana $t_{tabel} = t(a, n_1 + n_2 - 2)$. Kriteria pengujian hipotesis ya

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dan Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

⁴⁹ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, h.64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku bullying terhadap anak berkebutuhan khusus di SMAN 14 B.Lampung” merupakan penelitian kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵⁰ Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metode artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.⁵¹

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁵² Pada kedua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XIII (bandung: Alfabeta, CV), 2011, h.7

⁵¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Mrtodelogi Penelitian*, Cet. XIII (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2007, h.1

⁵² Sugiyono, *Op.Cit*, h.79

perlakuan menggunakan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sepenuhnya seperti pada kelompok eksperimen. Selanjutnya akan dilakukan kembali pengukuran (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subjek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

	Pengukuran (<i>pre-test</i>)	Perlakuan	Pengukuran (<i>post-test</i>)
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	X	O ₄

Gambar 2

*Pola Non-equivalent Control Group Design*⁵³

Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- O₁ dan O₃ : Pengukuran perilaku *bullying* pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi akan diberikan *pre-test*. *Pre-test* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki kecenderungan berperilaku *bullying* dan belum mendapat perlakuan.
- O₂ : Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana perilaku *bullying* pada peserta didik menjadi menurun atau tidak menurun sama sekali.
- O₄ : Pemberian *post-test* untuk mengukur perilaku *bullying* pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan layanan BK berupa layanan informasi.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta., 2013, h.79

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan BK, melalui layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.⁵⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat setelah diberikan perlakuan tindakan.

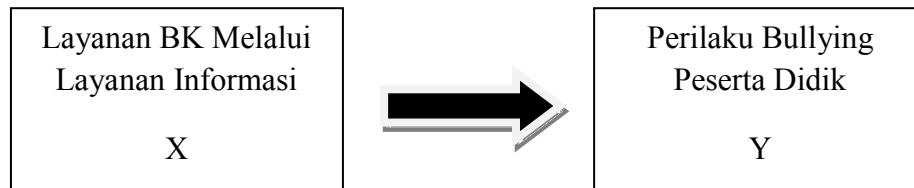
B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan mengenai efektifitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat); dan (b) dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independenn(bebas).⁵⁵

Dalam penelitian ini, layanan BK melalui layanan informasi merupakan variabel bebas yang diberi simbol X. Sementara perilaku *bullying* pada peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y. jadi, korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Ibid*, h.79

⁵⁵ Sugiyono, *Ibid*, h.39



Gambar 3
Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian.⁵⁶ Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tabel 2
Definisi Operasional layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus

no.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel Independen (X) Layanan Informasi	Layana informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik mengenai berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu	a. Pemahaman terhadap layanan informasi b. Penguasaan terhadap isi layanan informasi c. Manfaat layanan informasi	-		Nominal

⁵⁶ Andriyani Reta(1111080013), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Lampung, Lampung, 2015), h.55

		<p>mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan. Layanan informasi juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan.</p>				
2.	<p>Variabel Dependen (Y) Prilaku <i>Bullying</i></p>	<p><i>Bullying</i> adalah perilaku agresi atau manipulasi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa kuat atau berkuasa dengan tujuan</p>	<p>a. <i>Bullying</i> Verbal b. <i>Bullying</i> Fisik c. <i>Bullying</i> Relasional d. <i>Cyber bullying</i></p>	<p>Angket (kuesioner) perilaku bullying 20 item pertanyaan SS : Sangat Sering S : Sering KK : Kadang-Kadang J : Jarang TP : Tidak Pernah</p>	<p>Skala penilaian perilaku <i>bullying</i> dengan kategori: 0: (tidak baik) 1: (kurang baik) 2: (baik) 3: (sangat baik)</p>	Nominal

		menyakiti atau merugikan seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya.				
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Dalam penelitian ini, populasinya adalah peserta didik kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung, untuk mencari perbandingan perilaku *bullying* antara kelas XI IPA dan kelas XI IPS, maka jumlah kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen berjumlah 24 peserta didik dan kelas XI IPS sebagai kelas kontrol berjumlah 24 peserta didik. Berikut adalah pengelompokan kelas tersebut;

Tabel 3
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI IPA 5	24
XI IPS 1	24
Jumlah	48

⁵⁷ Sugiono, Op.Cit, h.80

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Dalam hal ini sampel penelitiannya adalah peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung, yaitu kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih dua kelas tersebut dikarenakan peserta didik berkebutuhan khusus yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada di kedua kelas tersebut. Dalam kelas XI IPA 5 terdapat peserta didik berkebutuhan khusus tuna rungu dan lamban berfikir, sedangkan dalam kelas XI IPS 1 terdapat peserta didik berkebutuhan khusus tuna netra.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel dimana pemilihan mangacu pada kelompok bukan pada individu.⁵⁹ Alasan peneliti mengambil teknik *cluster sampling* karena objek yang diteliti yaitu anak berkebutuhan khusus berada di kelas tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta, cet 16, 2012, h.81

⁵⁹ Sugiyono, *ibid*, h.183

memberikan jawaban secara tertulis pula.⁶⁰ Peneliti menggunakan kuesioner langsung yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat perilaku *bullying* peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Menurut Hadi observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶¹ Pada penelitian ini observasi di gunakan untuk mengamati perilaku subjek penelitian, dalam hal perilaku *bullying*. Pada penelitian ini perilaku *bullying* yang dimaksud ialah dimana korban *bullying*nya bukan hanya peserta didik normal tetapi juga dialami peserta didik berkebutuhan khusus. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁶²

3. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan

⁶⁰ Wayan, Nurkencana, *pemahaman Individ*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h.45

⁶¹ Sugiyono, *Op. Cit*, h.145

⁶² Sugioni, *Op. Cit*, h.146

dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶³

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur yaitu untuk memperoleh informasi tentang perilaku *bullying* di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dasar pengembangan instrumen ini ditinjau dari pengertian dan indikator perilaku *bullying*. Dalam definisi operasional menjelaskan bahwa *bullying* adalah perilaku agresi atau manipulasi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa kuat atau berkuasa dengan tujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya. Indikator *bullying* dapat dilihat dari beberapa spek berikut ini: (1) *Bullying* Verbal; (2) *Bullying* Fisik, (3) *Bullying* Relasional; dan (4) *Cyber bullying*. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen adalah sebagai berikut;

Tabel 4
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item
		1. Bila ada teman yang mengejek, saya selalu membalasnya dengan cacian yang setimpal dengan ejekannya. 2. Saya pernah menertawakan teman yang maju

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta, cet 13, 2011, h.137

Perilaku <i>bullying</i>	<i>Bullying</i> Verbal	<p>ke depan kelas</p> <p>3. Dalam bercanda mengkongek/mengejek teman adalah hal biasa dalam menghidur kejenuhan kelas.</p> <p>4. Saya suka menyebut/memanggil teman dengan julukan, seperti: pesek, gendut, cebol, kiting, tonggos, cupu, dll.</p> <p>5. Saya suka mengkritik orang lain, tak peduli ia tersinggung atau tidak.</p>
	<i>Bullying</i> Fisik	<p>6. Saya pernah berkelahi di sekolah.</p> <p>7. Bagi saya mencubit/menjegal itu hanya hal sepele dalam bercanda.</p> <p>8. Saya akan memukul teman yang mengganggu saya.</p> <p>9. Saya lebih suka berkelahi di luar sekolah, agar pihak sekolah tidak ikut campur.</p> <p>10. Sesekali dalam bercanda memukul kepala teman adalah hal yang wajar.</p>
	<i>Bullying</i> Relasional	<p>11. Diam-diam saya dan teman-teman menggosipkan salah satu teman di kelas</p> <p>12. Saya pernah menjauhi teman karna sesuatu hal</p> <p>13. Saya suka mengacuhkan dan mengabaikan seorang teman</p> <p>14. Saya biasa melirikan mata jika tidak suka dengan seorang teman.</p> <p>15. Jika ada teman yang tidak saya sukai maka saya akan menghindar darinya.</p>
	<i>Cyber bullying</i>	<p>16. Mengunggah foto/video terlucu/terburuk teman adalah hal yang menarik</p> <p>17. Hanya sebuah keisengan membajak status BBM teman</p> <p>18. Lebih baik memaki teman melalui SMS/telphon dari pada di media sosial.</p> <p>19. Bergosip di media sosial adalah hal yang menyenangkan.</p> <p>20. Bertengkar di media sosial adalah hal yang biasa</p>

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁴

Tabel 5
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	5	4	3	2	1

Rentang penilaian pada skala harga diri dalam penelitian ini menggunakan skor 1-5 dengan banyaknya item 20 maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : 5 X 20 = 100
- b. Skor terendah : 1 X 20 = 20
- c. Rentang : 100 - 20 = 80

Rumus Interval yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{(20 \times 5) - (20 \times 1)}{3}$$

$$I = 26$$

- Keterangan :
- NT : Nilai Tertinggi
 - NR : Nilai Terendah
 - K : Kriteria

⁶⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabetha, 2011, h.256

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria perilaku *bullying* adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Kriteria Perilaku *Bullying*

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\geq 74-100$	Tinggi	peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan perilaku <i>bullying</i> dan sangat sering dilakukan dengan maksud bercanda sampai dengan niat menyakiti, yang ditandai dengan bentuk <i>bullying</i> : (1) <i>bullying</i> fisik, seperti memukul, mencubit, berkelahi; (2) <i>bullying</i> verbal, seperti mengejek, mengolok-olok, memberi julukan buruk, bicara kasar dan menyakiti, ; (3) <i>bullying</i> relasional, seperti mengucilkan/ menjauhi korban tanpa adanya bentuk verbal maupun fisik; dan (4) <i>cyber bullying</i> , seperti mengunggah foto, video yg mempermalukan, SMS kasar dan menyakitkan.
$\geq 47-73$	Sedang	peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan perilaku <i>bullying</i> namun tidak terlalu konsisten dilakukan atau jarang-jarang, biasanya dilakukan karna ikut-ikutan, yang di tandai dengan bentuk <i>bullying</i> yaitu: (1) <i>bullying</i> fisik, di ajak berkelahi ikut berkelahi; (2) <i>bullying</i> verbal, teman menertawakan teman lainnya ikut juga menertawakan/ mengikuti teman yang mengolok-olok teman yang lain ; (3) <i>bullying</i> relasional, terpengaruh teman untuk menjauhi/ mengucilkan salah satu teman.
$\leq 20-46$	Rendah	peserta didik yang masuk dalam kategori rendah tidak menunjukkan atau sangat jarang menunjukkan perilaku <i>bullying</i> pada setiap aspeknya. Biasanya peserta didik seperti ini tidak mudah ikut-ikutan teman, tidak mudah terpengaruh, dan memiliki lebih banyak rasa empati di banding dengan peserta didik yang lain.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan dengan menggunakan *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*.

- a. *Editing* (pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabanya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengodean atau *coditing*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Data entry* (pemasukan data), yakni jawaban-jawan dari masing-masing respondenn yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan kedalam program “*software*” SPSS *for windows reliase 17* yang sering dilakukan untuk entry dan penelitian.
- d. *Cleaning data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.⁶⁵

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

⁶⁵Herlina Wati, Metode Penelitian, (On-Line) tersedia dia: [Http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html](http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html), (maret 2016)

Annalis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri senidri maupun orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya penurunan perilaku *bullying* peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau t-test sprated varians yang digunakan untuk menguji hipotesis kompratif dua sampel independen, analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 17. Adapun rumus uji t tidak berkorelasi adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2-2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$T_{tabel} = t(\alpha, n_1 + n_2 - 2)$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : rata-rata sample 1

\bar{x}_2 : rata-rata sample 2

n_1 : banyaknya data sample 1

n_2 : banyaknya data sample 2

s_1 : simpangan baku sample 1

s_2 : simpangan baku sample 2⁶⁶

⁶⁶ Novalia, dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA publishing, 2014), h. 68

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN HASIL

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung” telah dilaksanakan pada bulan november tahun 2016. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku *bullying* peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Perilaku *bullying* sangat umum dilakukan peserta didik, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, hampir semua peserta didik pernah melakukan perilaku *bullying*. Peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi menggunakan layanan informasi, sebagai media bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

1. Gambaran Profil Umum Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian perilaku *bullying* terhadap peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung, diperoleh presentase perilaku *bullying* yang selanjutnya di kategorikan dalam empat kategori sebagaimana yang terdapat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7
Gambaran Umum Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	74-100	0	0 %
Sedang	47-73	7	14,59 %
Rendah	20-46	41	85,41 %
Jumlah		48	100 %

Pada tabel 6 menyatakan bahwa peserta didik kelas XI 41 peserta didik 85,41% berada di kategori rendah. Sedangkan 7 peserta didik 14,59% berada di kategori sedang dan tidak ada peserta didik yang berada di kategori tinggi untuk perilaku *bullying*.

a. Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Tiap Indikator

Perilaku *bullying* memiliki empat indikator, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, relasional *bullying* dan *cyber bullying*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada indikator *bullying* fisik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik 4,18 %, kategori sedang 23 peserta didik 47,91 %, dan kategori rendah sebanyak 23 peserta didik 47,91 %. Kemudian pada indikator *bullying* verbal tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 7 peserta didik 14,58 %, dan kategori rendah sebanyak 41 peserta didik 85,42 %. Kemudian pada indikator

relasional *bullying* yang berada pada kategori tinggi tidak ada, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 16 peserta didik 33,33 %, dan pada kategori rendah sebanyak 32 peserta didik 66,67 %. Kemudian pada indikator *cyber bullying* yang berada di kategori tinggi tidak ada, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 5 peserta didik 10,42 %, dan pada kategori rendah sebanyak 43 peserta didik 89,58 %. Berikut presentase indikator secara keseluruhan.

Tabel 8
Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Per-Indikator

No	Indikator	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Σ Presentase
1	<i>Bullying Fisik</i>	Tinggi	19-25	2	4,18 %	97,67 %
		Sedang	12-18	23	47,91 %	
		Rendah	5-11	23	47,91 %	
2	<i>Bullying Verbal</i>	Tinggi	19-25	0	0 %	31,33 %
		Sedang	12-18	7	14,58%	
		Rendah	5-11	41	85,42 %	
3	<i>Bullying Relasional</i>	Tinggi	19-25	0	0 %	42,35 %
		Sedang	12-18	16	33,33 %	
		Rendah	5-11	32	66,67 %	
4	<i>Cyber Bullying</i>	Tinggi	19-25	0	0 %	29,67 %
		Sedang	12-18	5	10,42 %	
		Rendah	5-11	43	89,58 %	

Berdasarkan tabel 7 presentase menunjukkan bahwa tiap indikator memiliki perbedaan yang tidak jauh. Sesuai presentasi tertinggi urutan pada indikator perilaku *bullying* adalah sebagai berikut: (1) indikator *bullying* fisik (97,67%); (2)

indikator *bullying* verbal (31,33%); (3) indikator *bullying* relasional (42,35%); (4) indikator *cyber bullying* (29,67%).

Dalam hal ini, peneliti membagi peserta didik kedalam dua kelompok. Kelas yang di dalamnya terdapat dua peserta didik berkebutuhan khusus dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas yang di dalamnya terdapat satu peserta didik berkebutuhan khusus dijadikan sebagai kelompok kontrol.

2. Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

a. Pelaksanaan layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying*

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pre-test* dan *pos-test* diperoleh dari angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai *bullying*. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 7 November 2016 sampai dengan 7 Desember 2016. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Tabel 9

Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mereduksi perilaku *bullying*

No.	Tanggal	Kegiatan Yang Dilaksanakan
1.	8 November 2016	Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk meminta izin dalam penelitian ini serta mendiskusikan jadwal pelaksanaan konseling.
2.	09 November 2016	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen
3.	10 November 2016	<i>Pre-test</i> kelas kontrol
4.	10 November 2016	Pertemuan I (kelas eksperimen)
5.	11 November 2016	Pertemuan I (kelas kontrol)
6.	14 November 2016	Pertemuan II (kelas eksperimen)
7.	18 November 2016	Pertemuan III (kelas eksperimen)
8.	19 November 2016	Pertemuan II (kelas kontrol)
9.	22 November 2016	Pertemuan IV (kelas eksperimen)
10.	23 November 2016	<i>Post-test</i> (kelas eksperimen)
11.	23 November 2016	<i>Post-test</i> (kelas kontrol)

Berdasarkan tabel tersebut, pelaksanaan layanan informasi *bullying* dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk kelompok eksperimen dan dua kali pertemuan untuk kelompok kontrol. Hasil layanan informasi *bullying* dievaluasi dengan melakukan *pre-test* sebelum diberikan *treatment*/ perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan *treatment*/perlakuan untuk mengetahui perilaku *bullying* peserta didik.

Kelompok Eksperimen

1) Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Kamis, 10 November 2016

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan bimbingan dan konseling pemberian layanan informasi *bullying* dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediannya untuk mengikuti layanan informasi bimbingan dan konseling terkait materi *bullying*. Peneliti menugaskan ketua kelas untuk memimpin do'a dengan harapan supaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Peneliti membuka pertemuan dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, alamat, status dan sebagainya, peneliti juga menjelaskan maksud, tujuan, asas-asas bimbingan dan konseling, dan menyampaikan kesepakatan waktu. Responden diberi kesempatan untuk bertanya pada peneliti, kemudian dilanjutkan oleh responden untuk memperkenalkan dirinya masing-masing.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan layanan informasi apa yang akan di berikan. Peneliti menjelaskan peranan responden agar aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Layanan informasi yang akan peneliti jelaskan adalah pengertian *bullying*, bentuk *bullying*, dan

faktor penyebab *bullying*. Meminta peserta didik untuk mengungkapkan permasalahannya yang berkaitan dengan perilaku *bullying*, serta memahami sikap dan tindakan yang akan dilakukan, untuk mengantisipasi timbulnya perilaku *bullying*. Ketika kegiatan berakhir, peneliti memberikan kesimpulan dari pertemuan yang dilakukan dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya. Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan kepada responden secara bergantian serta membahas untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan layanan informasi *bullying* diakhiri dengan do'a dan salam.

2) Pertemuan ke dua

Hari/tanggal : Sabtu, 14 November 2016

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan layanan informasi dibuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a, selanjutnya menjelaskan topik yang akan dibahas pada kegiatan pertemuan kedua ini yaitu karakteristik korban dan pelaku *bullying*, dengan menggunakan media *power point*. Dalam penjelasannya peneliti mencoba menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti. Peneliti berharap responden dapat belajar memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain, sehingga peserta didik dapat saling menghargai. Peneliti menghimbau kepada responden untuk memberikan pendapat/tanggapan.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, selanjutnya peneliti menyimpulkan informasi yang telah di jelaskan. Kemudian responden diberikan lembar laiseg untuk diisi kemudian responden di minta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap layanan informasi *bullying* pada pertemuan kedua ini. Peneliti selanjutnya membahas untuk pelaksanaan layanan informasi *bullying* berikutnya, setelah disepakati layanan informasi bimbingan dan konseling ditutup dengan do'a dan salam.

3) Pertemuan ke tiga

Hari/tanggal : Jum'at, 18 November 2016

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Pada tahap permulaan layanan informasi, pertemuan dibuka dengan salam dan berdo'a. Peneliti menanyakan kabar dan memberi semangat pada semua responden. Sebelum materi di pertemuan ketiga dimulai, peneliti menguraikan kembali materi di pertemuan sebelumnya secara klasikal, dan video animasi.

Pertemuan ketiga ini layanan informasi *bullying* di sampai melalui media gambar dan video, di harapkan peserta didik mampu membuat dan mempertimbangkan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan dan perkataan yang akan di ucapka (berfikir sebelum bertindak dan berucap). Sehingga perilaku *bullying* di sekolah dapat dicegah dan di minimalisir.

Setelah menampilkan gambar dan video mengenai *bullying*, peneliti meminta responden untuk berbagi pengalamannya yang menjadi korban atau pelaku *bullying*, untuk responden yang lain akan memberikan tanggapan dan masukan/solusi.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Responden diminta kembali untuk mengisi lembar *laissez*, kemudian peneliti meminta kesan dan pesan dari responden terkait layanan informasi *bullying* yang telah diberikan pada pertemuan ketiga ini. Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui, selanjutnya peneliti membahas waktu dan materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya. Kegiatan layanan informasi bimbingan dan konseling ditutup dengan do'a dan salam.

4) Pertemuan ke empat

Hari/ tanggal: Selasa, 22 November 2016

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Pertemuan keempat ini dibuka dengan salam dan do'a, peneliti berterimakasih dan menanyakan kabar kepada responden dan memberikan semangat. Peneliti menginformasikan bahwa pertemuan yang keempat ini adalah pertemuan yang terakhir dan menghimbau kepada semua anggota untuk memanfaatkan layanan informasi *bullying* ini dengan sebaik-baiknya. Pada tahap ini peneliti memberikan informasi *bullying* dari awal pertemuan.

Pertemuan keempat ini responden sudah sangat terlihat aktif untuk memberikan pendapatnya terkait topik yang sedang dibahas.

Pada tahap akhir responden menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam layanan bimbingan konseling, terkait layanan informasi *bullying*. Responden diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laseg terkait pelaksanaan layanan informasi yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini responden secara bersama-sama saling menuliskan harapan yang ingin dicapai dan diakhiri dengan salam dan do'a.

Kelompok Kontrol

1) Pertemuan pertama

Hari/ Tanggal : Jum'at, 11 Noveber 2016

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan do'a. Peneliti menyampaikan sedikit tentang layanan informasi bimbingan dan konseling. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang informasi yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini. Pada pertemuan pertama ini responden sudah terlihat aktif untuk menerima berbagai informasi *bullying* yang akan diberikan peneliti.

Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan yaang telah ditempuh dalam layanan informasi bimbingan dan konseling. Responden

diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan layanan informasi *bullying* yang telah berlangsung. Pertemuan pertama ini di akhiri dengan salam dan do'a.

2) Pertemuan kedua

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 November 2016

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Tahap permulaan diawali dengan salam dan do'a. peneliti mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang layanan informasi *bullying* kedua ini dan pertemuan kedua ini adalah pertemuan yang terakhir untuk kelompok kontrol. Pada pertemuan terakhir ini responden menyepakati membas kembali layanan informasi tentang perilaku *bullying*.

Setiap responden terlihat sangat antusias. Hal ini terlihat dari hasil pengisian laiseg para responden sebagian besar menjawab sangat senang. Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam layanan informasi *bullying*. Responden diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan layanan informasi *bullying* yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini responden dan peneliti secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada peneliti dan diakhiri dengan salam dan do'a.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan informasi *bullying* di lakukan pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol, namun dengan menggunakan media yang berbeda. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang kelas SMAN 14 Bandar Lampung. *Pretest* di berikan pada hari rabu, 9 November 2016 kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 5 dan kelas XI IPS 1 pada hari kamis, 10 November 2016. Pada pelaksanaan layanan informasi *bullying* peneliti menggunakan metode ceramah serta beberapa media, seperti *power point*, gambar dan video.

Berikut deskripsi singkat mengenai kegiatan layanan informasi *bullying* dengan menggunakan metode ceramah dan berbagai media;

1) Metode Ceramah

Dalam metode ini peneliti memberikan layanan informasi, terkait dengan pengertian *bullying*, bentuk *bullying* dan faktor penyebab *bullying*. Materi itu di sampaikan melalu metode ceramah, dimana peneliti menerangkan di depan kelas, namun peneliti dalam menerangkan tidak monoton. Saat menyebutkan judul materi seperti “pengertian *bullying*” peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang pengetahuannya mengenai pengertian *bullying*, kemudian hasil jawaban dari beberapa peserta didik di simpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti jadi lebih tau mengenai wawasan *bullying* yang dimiliki peserta didik, sehingga dalam menerangkan materi peneliti tidak terlalu kaku dan baku, peneliti

lebih santai dan menjelaskan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga peserta didik dapat lebih paham dan mengingat penjelasan yang telah disampaikan. Dengan pemahaman peserta didik yang bertambah, peneliti berharap perilaku *bullying* dapat diminimalisir.

2) Media *Power point*

Melalui media ini, peserta didik dapat lebih fokus karena peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk melihat, mendengar dan membaca. Dalam metode ini peneliti memberikan materi mengenai karakteristik korban dan pelaku *bullying*, namun terlebih dahulu peneliti mengulas mengenai pengertian *bullying*, bentuk *bullying* dan faktor penyebab *bullying* dengan menggunakan media *power-point*. Sambil menjelaskan materi yang ada di layar *power-point* peneliti melakukan tanya-jawab kepada peserta didik mengenai pengalaman menjadi pelaku, korban atau saksi *bullying*, bagaimana perasaannya dan pikiran saat itu, alasannya, dan hal yang sebaiknya dilakukan seperti apa. Dengan kegiatan seperti ini peserta didik tidak merasa jenuh, karena mereka tidak hanya mendengarkan peneliti berbicara namun mereka juga mendengarkan teman-temannya berbicara mengeluarkan pendapat dan pengalaman. Peneliti meyakini dengan metode dan kegiatan seperti ini pemahaman dan rasa empati peserta didik bertambah.

3) Media Gambar

Melalui media gambar peneliti memberikan informasi lebih kepada ciri-ciri, bentuk-bentuk dan dampak dari perilaku *bullying*. Tampilan dalam media ini juga menggunakan *power-point* namun lebih menonjolkan pada gambar yang di tampilkan, seperti bentuk memukul, mengucilkan, mengintimidasi, depresi, dan sebagainya. Dengan menggunakan media ini peserta didik lebih paham lagi mengenai materi yang telah di bahas di pertemuan sebelumnya, karena di pertemuan ini peserta didik benar-benar mendapatkan gambaran nyata mengenai dunia *bullying*. Peneliti berharap kesadaran diri dan kepekaan peserta didik dalam bertindak dan berbicara dapat bertambah.

4) Media Video

Menggunakan media ini, peneliti tidak banyak berbicara namun lebih memperhatikan bagaimana antusias dan respon peserta didik melihat dan menikmati video yang disajikan. Dalam hal ini peneliti menyajikan video animasi dan motivasi. Dalam video animasi berisi tentang materi yang telah di bahas dari awal, yaitu dari pengertian hingga dampak dari perilaku *bullying*, video animasi yang seperti film kartun ini membuat peserta didik lebih tertarik untuk memahami perilaku *bullying*. Selain menampilkan video animasi peneliti juga menampilkan video dari salah satu komika indonesia yang berisi tentang tidak pentingnya berperilaku *bullying*, sebagai korban bagaimana cara menghadapi *bully*, hal seperti apa

yang harus dilakukan saat menjadi saksi *bullying*, dan motivasi betapa penting dan berharganya hidup. Peneliti juga melakukan tanya jawab mengenai pengalaman, hal yang akan dilakukan kedepannya, juga mengenai wawasan yang didapat setelah mendapatkan informasi *bullying*. Dalam hal ini peserta didik terlihat antusiasnya mengikuti layanan informasi *bullying* dan peneliti melihat sedikit demi sedikit sikap saling menghargai muncul, dan penerimaan peserta didik normal kepada peserta didik berkebutuhan khusus lebih baik, terlihat bagaimana cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi.

b. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMA N 14 Bandar Lampung

Efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dapat dilihat dari perbandingan hasil *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling. Sebelum dilakukan perbandingan *gain score*, terlebih dahulu dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konselling untuk mengurangi perilaku *bullying* peserta didik.

1. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta didik Berkebutuhan Khusus Secara Keseluruhan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. H_0 = Tidak efektifnya penggunaan layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
- b. H_a = Efektifnya penggunaan layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
- c. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

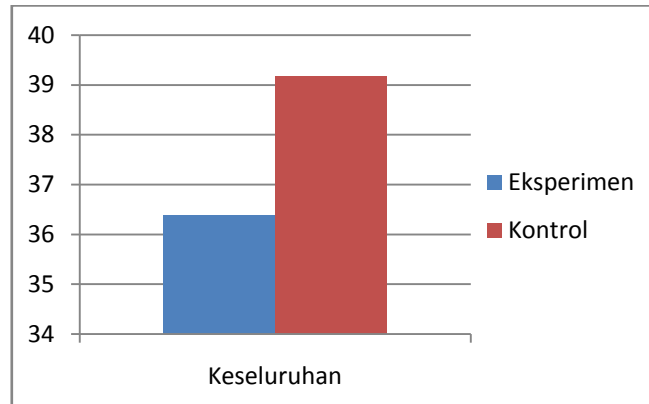
$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

Berdasarkan hasil uji t *independen sampel test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10
 Hasil Uji T Independen Perilaku *Bullying* Peserta Didik
 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Secara Keseluruhan

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sign	Sig.2 tailed	Keterangan
Eksperimen	36.3750	9.80600	-2.79167	-1.017	.749	.315	Tidak Signifikan
Kontrol	39.1667	9.21089					

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai Sig ($0,315$) $\geq \alpha$ ($0,05$), maka varians kedua kelompok tidak homogen, dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} -1.017 pada derajat kebebasan (df) 46 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $0,05 = 2,013$ maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-1.017 \leq 2,013$) atau nilai sign.(2-tailed) lebih besar dari nilai kritik $0,005$ ($0,315 \geq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol ($36.3750 \leq 39.1667$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka penurunan perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen lebih rendah dibanding dengan kelompok kontrol. Gambar 4 menunjukkan rata-rata penurunan perilaku *bullying* peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4
Grafik Peningkatan Perilaku *Bullying*
Rata-Rata Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

2. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Pada Indikator *Bullying* Fisik.

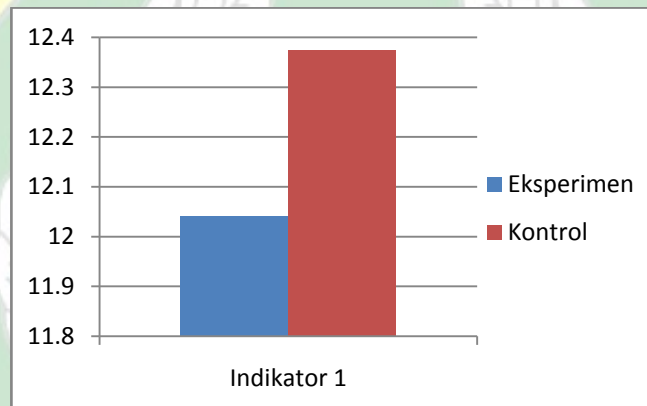
Hasil uji efektivitas layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik pada indikator *bullying* fisik sebagai berikut.

Tabel 11
Hasil Uji T Independen Perilaku *Bullying*
Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol
Pada Indikator *Bullying* Fisik

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sign	Sig.2 tailed	Keterangan
Eksperimen	12.0417	3.66510	1.05688	-.315	.956	.754	Tidak Signifikan
Kontrol	12.3750	3.65718					

Berdasarkan Tabel 11 pada indikator *bullying* fisik, hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menurun namun,

tidak signifikan karena memiliki nilai sig 2. Tailed $\geq 0,05$ ($0.754 \geq 0,05$). Namun, jika dilihat dari rata-rata, maka tingkatan pada indikator *bullying* fisik kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi *bullying* sebagai layanan bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam menurunkan perilaku *bullying* peserta didik. Penurunan indikator *bullying* fisik peserta didik terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5
Peningkatan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Pada Indikator *Bullying* Fisik

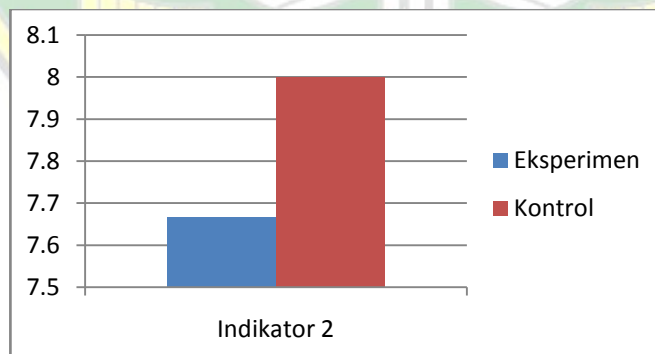
3. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Pada Indikator *Bullying* Verbal.

Hasil uji efektivitas layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik pada indikator *bullying* verbal sebagai berikut.

Tabel 12
 Hasil Uji T Independen Perilaku *Bullying*
 Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol
 Pada Indikator *Bullying* Verbal

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sign	Sig.2 tailed	Keterangan
Eksperimen	7.6667	2.71336	.78866	-.423	.913	.675	tidak signifikan
Kontrol	8.0000	2.75049					

Berdasarkan tabel 12 pada indikator *bullying* verbal, hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menurun, namun tidak signifikan karena memiliki nilai sig 2. Tailed $\geq 0,05$ ($0,675 \geq 0,05$). Namun, jika dilihat dari rata-rata, maka tingkatan pada indikator *bullying* verbal pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam menurunkan perilaku *bullying* verbal peserta didik. Penurunan indikator *bullying* verbal peserta didik terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6
 Peningkatan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
 Pada Indikator *Bullying* Verbal

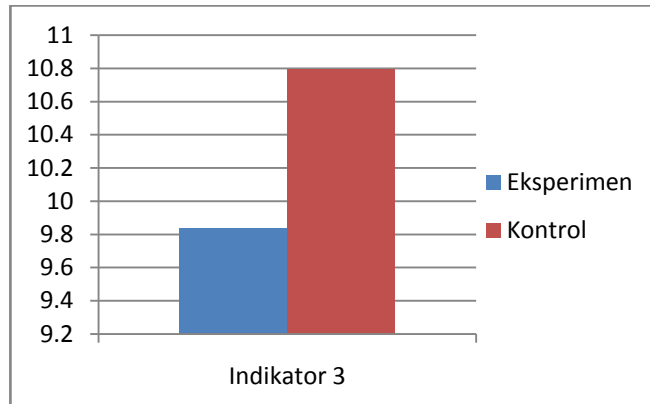
4. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Pada Indikator *Bullying* Relasional.

Hasil uji efektivitas layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik pada indikator *bullying* relasional sebagai berikut.

Tabel 13
 Hasil Uji T Independen Perilaku *Bullying*
 Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol
 Pada Indikator *Bullying* Relasional

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sign	Sig.2 tailed	Keterangan
Eksperimen	9.8333	2.95865	-.95833	-1.087	.769	.283	Tidak Signifikan
Kontrol	10.7917	3.14821					

Berdasarkan tabel 13 pada indikator *bullying* relasional, hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menurun, namun tidak signifikan karena memiliki nilai sig 2. Tailed $\geq 0,05$ ($0,283 \geq 0,05$). Namun, jika dilihat dari rata-rata, maka tingkatan pada indikator *bullying* relasional pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam menurunkan perilaku *bulying* relasional peserta didik. Peningkatan indikator *bullying* relasional peserta didik terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 7
Peningkatan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Pada Indikator *Bullying* Relasional

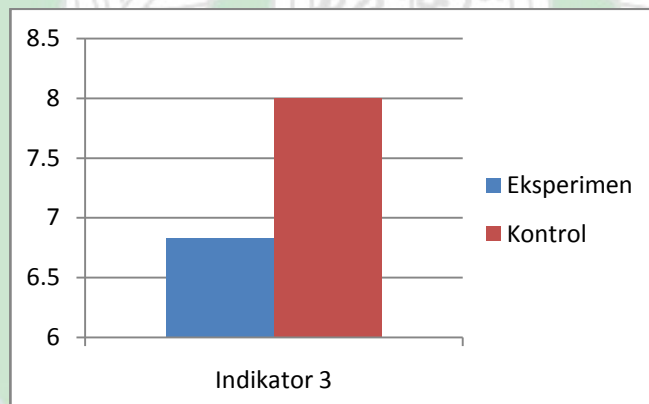
5. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Pada Indikator *Cyber Bullying*.

Hasil uji efektivitas layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik pada indikator *cyber bullying* sebagai berikut.

Tabel 14
Hasil Uji T Independen Perilaku *Bullying*
Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol
Pada Indikator *Cyber Bullying*

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sign	Sig.2 tailed	Keterangan
Eksperimen	6.8333	2.77671	-1.16667	-1.475	.537	.147	tidak signifikan
Kontrol	8.0000	2.70266					

Berdasarkan tabel 14 pada indikator *cyber bullying*, hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menurun, namun tidak signifikan karena memiliki nilai sig 2. Tailed $\geq 0,05$ ($0,147 \geq 0,05$). Namun, jika dilihat dari rata-rata, maka tingkatan pada indikator *cyber bullying* pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam menurunkan perilaku *cyber bullying* peserta didik. Peningkatan indikator *cyber bullying* peserta didik terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 8
Peningkatan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Pada Indikator *Cyber Bullying*

6. Perbandingan Nilai *Pre-test*, *Post-test* dan *Gain Score*

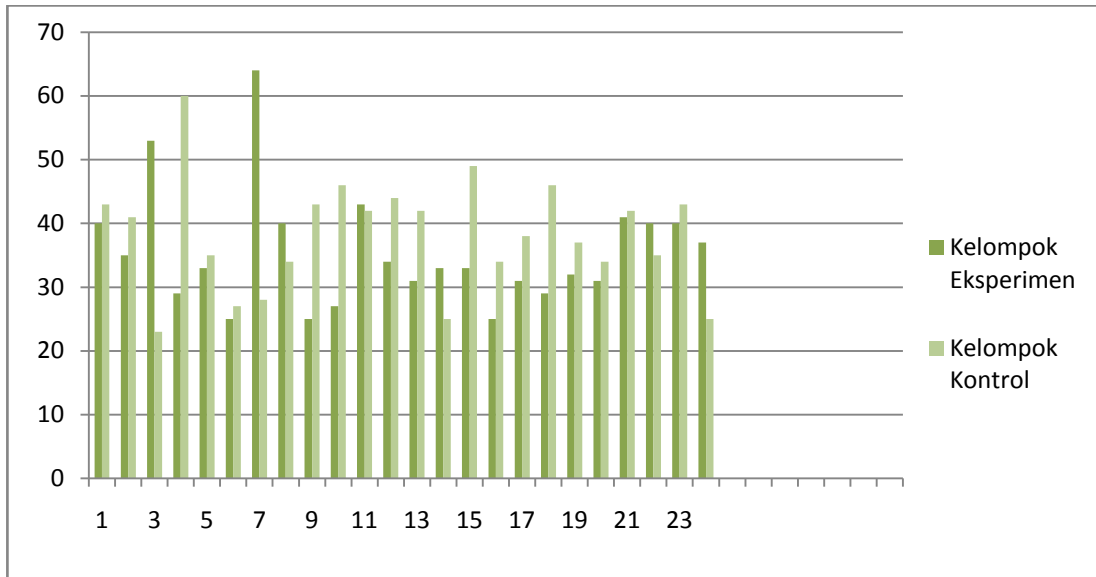
Setelah dilakukan layanan informasi *bullying* sebagai layanan bimbingan dan konseling di dapat hasil *Pre-test*, *Post-test* dan *Gain Score* yang dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15
Deskripsi Data *Pre-test*, *Post-test* dan Gain Score

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>	No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>
1	49	40	9	1	64	43	21
2	49	35	14	2	44	41	3
3	56	53	3	3	33	23	10
4	35	29	6	4	62	60	2
5	40	33	7	5	45	35	10
6	28	25	3	6	28	27	1
7	66	64	2	7	31	28	3
8	56	40	16	8	38	34	4
9	27	25	2	9	47	43	4
10	34	27	7	10	57	46	11
11	50	43	7	11	45	42	3
12	48	34	14	12	48	44	4
13	39	31	8	13	49	42	7
14	35	33	2	14	27	25	2
15	35	33	2	15	60	49	11
16	29	25	4	16	56	34	22
17	33	31	2	17	39	38	1
18	33	29	4	18	53	46	7
19	45	32	13	19	38	37	1
20	52	31	21	20	39	34	5
21	46	41	5	21	46	42	4
22	46	40	6	22	40	35	5
23	53	40	13	2	49	43	6
24	39	37	2	34	34	25	9
∑	1023	851	172	∑	1072	916	156
R	42,62	35,46	7,17	R	44,67	38,17	6,5

Berdasarkan hasil perhitungan rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami penurunan, pada kelompok eksperimen ($42,62 \geq 35,46$) dan pada kelompok kontrol ($44,67 \geq 38,17$). Meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami penurunan, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol ($35,36 \leq 38,17$). Maka, dapat disimpulkan setelah pemberian layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku *bullying* peserta didik mengalami penurunan.

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif menggunakan layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. Pada tabel 15 terlihat bahwa rata-rata *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($7,17 \geq 6,5$). Maka dapat disimpulkan bahwa dikatakan layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling lebih efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik kelompok eksperimen.



Gambar 9
 Grafik Penurunan Perilaku *Bullying*
 Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui kedua kelompok yang lebih efektif dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. Pada tabel 15 rata-rata *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *gain score* kelompok kontrol dengan perbandingan $(7,17 \geq 6,5)$. Maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling dengan layanan informasi *bullying* lebih efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik kelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Umum Perilaku *Bullying* Peserta Didik Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, berada pada kategori rendah adapun beberapa peserta didik yang memiliki kategori sedang. Kelas IPA yang di dalamnya terdapat dua peserta didik berkebutuhan khusus, lebih rentang terhadap tindakan *bullying*. Menurut sebagian siswa, peserta didik berkebutuhan khusus lamban berfikir itu lucu dan aneh, sehingga membuatnya kesal dengan bercandaan itu sebuah lelucon, akan menjadi sebuah hiburan jika dengan mengjahili peserta didik tersebut. Sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus tuna rungu lebih pendiam dan terlihat menarik diri, begitu pun dengan peserta didik normal yang sangat jarang bersosialisasi dengannya. Jika di kelas IPS yang terdapat satu peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu tuna netra terlihat hubungan sosialnya cukup baik, tidak ada peserta didik normal yang mengganggu atau menjahilinya, kelas IPS yang notabennya bahwa peserta didik kelas IPS memiliki komunikasi yang baik antar teman, membuat rasa empati terhadap sesama teman cukup baik. Akan tetapi, kebebasan komunikasi membuat peserta didik berperilaku *bullying* verbal (memberi julukan, beradu mulut, menyindir, dsb).

Ketika peserta didik melihat temannya yang lebih lemah atau memiliki sesuatu yang dapat dijadikan bahan *bully*, maka keinginan membully pun akan terus muncul. Liness mendefinisikan perilaku *bullying* sebagai intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional, yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Santrock *bullying* didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksud untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.⁶⁷

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin membantu peserta didik untuk menurunkan perilaku *bullying* terutama terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, dengan menggunakan layanan informasi *bullying* sebagai layanan bimbingan dan konseling, agar peserta didik dapat memiliki kepedulian, jiwa bersahabat, dan memiliki rasa empati terhadap sesama, yang akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus serta membuat peserta didik berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi dengan baik. Winkel & Sri Hastuti juga berpendapat, bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan

⁶⁷ Kusuma, Monicka P. “*perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri delegan 2, dinginan, sumberharjo, prambanan, sleman, yogyakarta*” (On-Line). Tersedia di: http://eprints.uny.ac.id/14335/1/Skripsi_Monicka%20Putri%20K.pdf (4 April 2016)

merencanakan kehidupannya sendiri.⁶⁸ Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniati, dengan memberikan informasi yang jelas mengenai perilaku *bullying* serta akibat yang akan mereka terima jika terlibat *bullying*, maka diharapkan dapat mencegah siswa terlibat perilaku *bullying* di sekolah.⁶⁹

2. Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Berkebutuhan Khusus SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan setiap indikator antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media ceramah, *power point*, gambar dan video. Kelompok kontrol yang mendapat perlakuan yang sama hanya aja menggunakan median ceramah dan *power point*. Perbedaan setiap indikator tersebut sebagai berikut:

a. Indikator *Bullying* Fisik

Berdasarkan penyebaran angket perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, keduanya mengalami penurunan. Kelompok eksperimen menurun dari 57,5% menjadi 46,5%. Sedangkan pada kelompok kontrol menurun dari 54,33% menjadi 48,17%. Namun, kelompok eksperimen lebih besar penurunan dibanding dengan kelompok

⁶⁸ Binham, *Bimbingan dan Konseling “Layanan Informasi”* (On-Line), tersedia di: <https://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi/> (06 Agustus 2016)

⁶⁹ Dewi, Suci Cintya. “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi *Bullying* (Studi Si SMAN 8 Bandar Lampung 2010/2011)”. (On-Line) tersedia di: <http://digilib.unila.ac.id/14075/6/bab%205.pdf> (09 April 2016)

kontrol (46,5% ≤ 48,17%). Maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi *bullying* sebagai layanan bimbingan dan konseling lebih efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* peserta didik kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dalam hal ini dapat terlihat ketika peserta didik begitu antusias menerima berbagai informasi *bullying*, juga dapat dilihat dari berbagai jawaban laseg peserta didik, dimana mereka merasa senang dan menambah wawasan yang sebelumnya tidak pernah mendapat penjelasan mengenai apa itu *bullying*. Menurut Coloroso penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Yang termasuk jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.⁷⁰

b. Indikator *Bullying* Verbal

Berdasarkan penyebaran angket perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, keduanya mengalami peningkatan. Kelompok eksperimen meningkat dari 38,33% menjadi 30,67%.

⁷⁰ Rachmijati, Cynantia. "JURNAL: *Bullying* Dalam Dunia Pendidikan". (On-Line) Tersedia di: <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

Sedangkan pada kelompok kontrol meningkat dari 37,83% menjadi 31,17%. Namun, kelompok eksperimen lebih besar penurunannya dibanding dengan kelompok kontrol ($30,67\% \leq 31,17\%$). Penurunan pada indikator *bullying* verbal mengalami penurunan yang signifikan, sehingga apabila tidak terjadinya penurunan seseorang yang melakukan perilaku *bullying* verbal akan melakukan lebih banyak lagi perilaku negatif, senada dengan pendapat Rigby yang menyatakan bahwa perilaku kontak verbal langsung berupa seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, memberi panggilan nama, sarkasme, mengintimidasi, dan juga menyebarkan gosip.⁷¹

c. Indikator *Bullying Relasional*

Berdasarkan penyebaran angket perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, keduanya mengalami peningkatan. Kelompok eksperimen meningkat dari 41,17% menjadi 38,33%. Sedangkan pada kelompok kontrol meningkat dari 48% menjadi 42,33%. Namun, kelompok eksperimen lebih besar penurunannya dibanding dengan kelompok kontrol ($38,33\% \leq 42,33\%$). Maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi *bullying* sebagai layanan bimbingan dan konseling lebih efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* peserta didik

⁷¹ Hasyim Asy'ari & Lia Dahlia, *Tindakan School Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan*, (On-Line), tersedia di: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26693/1/Jurnal%20LIA%20DAHLIA.docx> (1 Juni 2016)

dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perilaku yang berupa perilaku *bullying* relasional atau non verbal langsung seperti melihat dengan sinis, menampilkan ekspresi muka merendahkan, mengejek, dan mengancam. Sedangkan yang tidak langsung seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga hubungannya menjadi retak, dengan sengaja mengucilkan seseorang.⁷²

d. Indikator *Cyber Bullying*

Berdasarkan penyebaran angket perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, keduanya mengalami peningkatan. Kelompok eksperimen meningkat dari 33,5% menjadi 26,33%. Sedangkan pada kelompok kontrol meningkat dari 38,5% menjadi 31,67%. Namun, kelompok eksperimen lebih besar peningkatannya dibanding dengan kelompok kontrol ($26,33\% \leq 31,67\%$). Maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi *bullying* sebagai layanan bimbingan dan konseling lebih efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* peserta didik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Menurut Coloroso ini adalah bentuk *Bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan

⁷² *Ibid*, Hasyim Asy;ari & Lia Dahlia

pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.⁷³

Menurut Sukardi layanan bimbingan dan konseling yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru BK dengan pihak yang terkait.⁷⁴ Dalam hal ini untuk mencegah perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, di perlukannya kerjasama antar sesama guru kelas dan mata pelajaran, kepala sekolah, juga peserta didik normal agar kenyamanan dan perasaan di hargai juga diterima dapat dirasakan peserta didik berkebutuhan khusus.

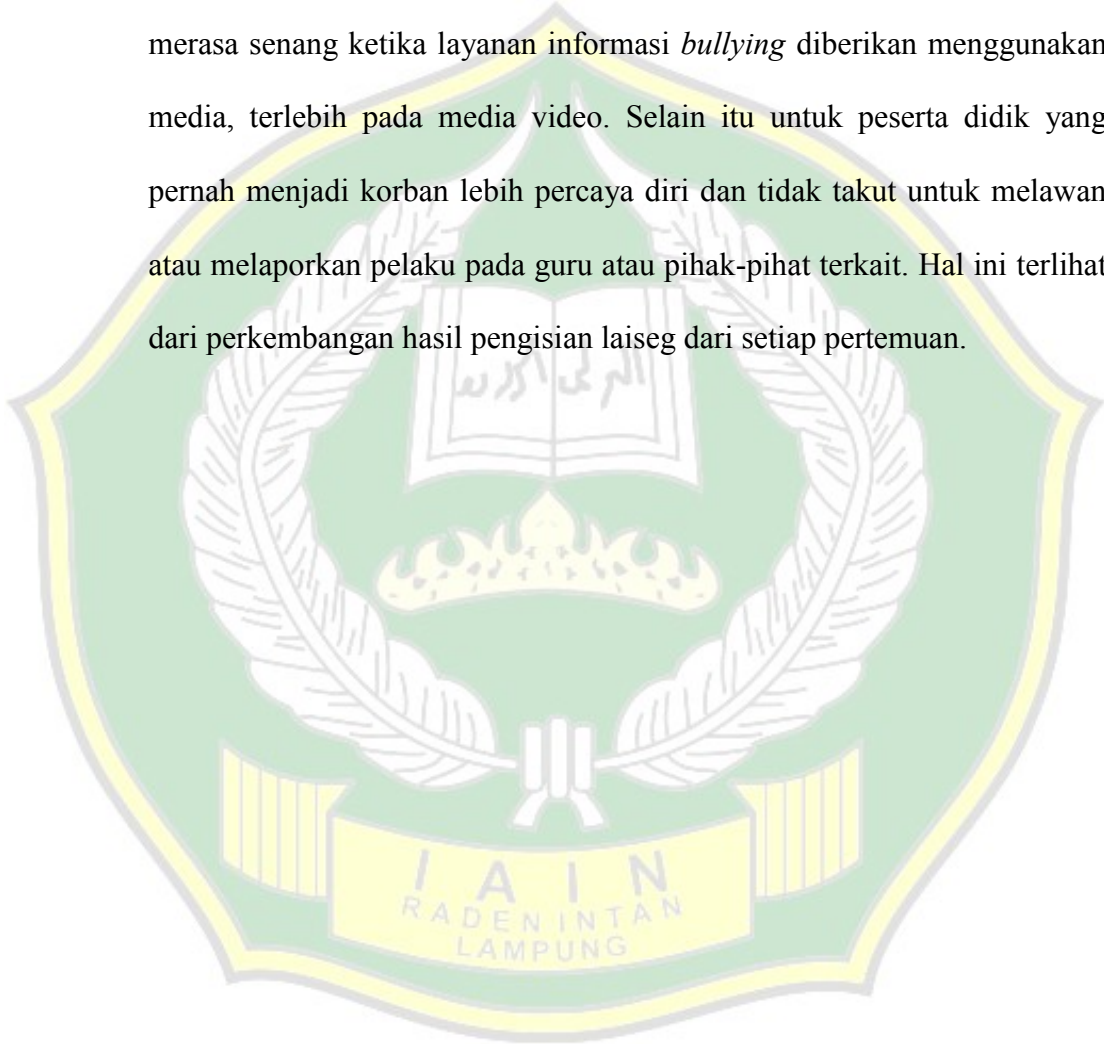
Setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan layanan informasi *bullying* yang dilakukan sebanyak 4 kali pada kelompok eksperimen dan 2 kali pada kelompok kontrol, terdapat beberapa kesan bagi peneliti bhwa peneliti merasa senang ketika melihat antusiasme para peserta didik, dimana peserta didik dapat menmabah wawasan dan pengetahuan mereka megenai perilaku *bullying* yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Peserta didik merasa banyak manfaat yang di dapatkan dalam layanan informasi *bullying* yang telah dilakukan, peserta didik menyadari bersyukur itu lebih penting sehingga

⁷³ Rachmijati, Cynantia. “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*”. (On-Line) Tersedia di: <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

⁷⁴ Yunika, Alizamar, dan sukrawati, “*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA NEGERI Se Kota Padang*”, (On-Line) tersedia di: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/2163/1814> (16 Maret 2016)

lebih bisa menghargai kekurangan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.

Tercapainya tujuan penelitian mulai terlihat dimana suasana pada saat pemberian informasi *bullying* peserta didik terlihat antusias. Peserta didik merasa senang ketika layanan informasi *bullying* diberikan menggunakan media, terlebih pada media video. Selain itu untuk peserta didik yang pernah menjadi korban lebih percaya diri dan tidak takut untuk melawan atau melaporkan pelaku pada guru atau pihak-pihak terkait. Hal ini terlihat dari perkembangan hasil pengisian *laiseg* dari setiap pertemuan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku *bullying* peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan persentase rata-rata 42,63%. Setelah mendapatkan treatment menggunakan layanan informasi *bullying* sebagai layanan bimbingan dan konseling, tingkat perilaku *bullying* mengalami penurunan. Hasil *posttest* menunjukkan persentase rata-rata peningkatan sebesar 35,46%.
2. Sedangkan pada kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Hasil *pretest* menunjukkan persentase rata-rata sebesar 44,67%. Setelah mengikuti layanan informasi *bullying*, tingkat perilaku *bullying* peserta didik pada kelompok kontrol mengalami penurunan. Terlihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan persentase rata-rata sebesar 38,33%.
3. Kedua kelompok mengalami penurunan dalam persentase, hal itu menunjukkan bahwa ada penurunan perilaku *bullying* peserta didik. Namun

kelompok eksperimen lebih meningkat di bandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil *posttes* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ($35,46\% < 38,33$) yang menunjukkan bahwasanya layanan informasi *bullying* sebagai layanan bimbingan dan konseling efektif digunakan dalam menurunkan perilaku *bullying* peserta didik.

4. Peningkatan layanan informasi dalam menurunkan perilaku *bullying* peserta didik terbukti dari hasil uji t. berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh nilai Sig ($0,315$) $\geq \alpha$ ($0,05$), maka varians kedua kelompok tidak homogen, dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh $t_{hitung} -1.017$ pada derajat kebebasan (df) 46 kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0,05 = 2,013$ maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-1.017 \leq 2,013$) atau nilai sign.(2-tailed) lebih besar dari nilai kritik $0,005$ ($0,315 \geq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol ($36.3750 \leq 39.1667$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka penurunan perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol.

B. Saran

Diharapkan guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi untuk peserta didik, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya untuk lebih siap menjadi guru pembimbing khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus, juga dapat mencegah dan

meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* di sekolah. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa toleran, empati, simpati, persaudaraan, dan kesadaran diri untuk saling menghargai dan melindungi sesama teman.

Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melaksanakan penelitian mengenai perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti teman, serta diharapkan dapat memberikan layanan informasi agar dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta didik, sehingga lebih mudah untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam membimbing serta menyelesaikan masalah.

C. Penutup

Syukur *Ahamdulillah*. Peneliti curahkan kepada ALLAH SWT, yang telah melimpahkan karunia, syafaat, rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, memotivasi dan sabar dalam mendidik serta membesarkan saya sehingga dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, serta terimakasih kepada semua pihak yang telah andil dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga ALLAH SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah.

DAFTAR PUSTAKA

- Admila, Rosada. 2015. *"I am not A Bully, I am A Buddy: sebuah Program Penanganan Bullying di SD Tumbuh 2 Yogyakarta*. (On-Line) tersedia di: http://www.sekolahtumbuh.org/upload/pwr-FULL%20PAPER_i%20am%20a%20buddy%20not%20a%20bully.docx (1 Juni 2016)
- Andriyani, Reta. 2015. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015"*. (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Lampung, Lampung, 2015).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2007. Departemen Agama RI, PT Qomari Prima Publisher.
- Binham. 2012. *"Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi*. (On-Line), tersedia di: <https://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi/> (06 Agustus 2016)
- Chakrawati, Fitria. 2015. *"Bullying Siapa Takut? Panduan untuk Mengatasi Bullying"*. Solo: tiga serangkai.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *"Metodelogi Penelitian"*. Cet. XIII Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dewi, Suci Cintya. 2008. *"Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Bullying (Studi Si SMAN 8 Bandar Lampung 2010/2011"*. (On-Line) tersedia di: <http://digilib.unila.ac.id/14075/6/bab%205.pdf> (09 April 2016)
- Hasyim Asy'ari & Lia Dahlia. 2014. *Tindakan School Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan*, (On-Line), tersedia di: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26693/1/Jurnal%20LIA%20DAHLIA.docx> (1 Juni 2016)
- Herlina, Wati. 2012. *"Metode Penelitian"*. (On-Line) tersedia dia: <Http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html>, (maret 2016)
- Husmiati Yusuf, Adi Fahrudin. 2014. *"Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial"*. (On-Line), tersedia di: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/6701/5486> (16 maret 2016)

- Kusuma, Monicka P. 2014. “*perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri delegan 2, dinginan, sumberharjo, prambanan, sleman, yogyakarta*” (On-Line). Tersedia di: http://eprints.uny.ac.id/14335/1/Skripsi_Monicka%20Putri%20K.pdf (4 April 2016)
- Levianti. 2008. *Konformitas Dan Bullying Pada Siswa*, (On-Line), tersedia di: <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4987-Levianti.pdf> (1 April 2016)
- Rachnijati, Cynantia. 2015. “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*” (On-Line). Tersedia di: <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)
- Rekha, Giga Olla (11010044032). 2015. “*Jurnal Pendidikan Khusus: Studi Tentang Bullying Pada Siswa Autis Di Sekolah Dasar Inklusi Gedangan Sidoarjo*” (On-Line), tersedia di: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/15636/15/article.pdf> (1 April 2016)
- Rifda el fiah. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandar Lampung: Program studi bimbingan dan konseling jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung).
- Salim Michelle, Adriana S. Ginanjar. 2013. “*Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Bullying Dan Defending Terhadap Siswa Dengan ASD (Studi Pada Siswa Reguler di SMPN Inklusif di Jakarta)*”. (On-Line) tersedia di: <http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-11/S52466-Michelle> (01 April 2016)
- Sugiono. 2013. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Prayitno, Erma Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Wayan, Nurkencana. 2010. *pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Widayanti, Costrie Ganes. “*Fenomena Bulling Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang*” (On-Line). tersedia di: <https://core.ac.uk/download/files/379/11710457.pdf> (01 April 2016)

Yunika, Alizamar, dan sukrawati, 2013. “*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA NEGERI Se Kota Padang*”, (On-Line) tersedia di: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/2163/1814> (16 Maret 2016)



JADWAL KEGIATAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Judul Penelitian : **EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MEREDUKSI PERILAKU BULLYING TERHADAP PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

No.	Hari/ Tanggal	Kelas	Kegiatan Yang Dilaksanakan
1.	8 November 2016		Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk meminta izin dalam penelitian ini serta mendiskusikan jadwal pelaksanaan konseling.
2.	09 November 2016	XI IPA 5	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen
3.	10 November 2016	XI IPS 1	<i>Pre-test</i> kelas kontrol
4.	10 November 2016	XI IPA 5	Pertemuan I (kelas eksperimen)
5.	11 November 2016	XI IPS 1	Pertemuan 1 (kelas kontrol)
6.	14 November 2016	XI IPA 5	Pertemuan II (kelas eksperimen)
7.	18 November 2016	XI IPA 5	Pertemuan III (kelas eksperimen)
8.	19 November 2016	XI IPS 1	Pertemuan II (kelas kontrol)
9.	22 November 2016	XI IPA 5	Pertemuan IV (kelas eksperimen)
10.	23 November 2016	XI IPA 5	<i>Post-test</i> (kelas eksperimen)
11.	23 November 2016	XI IPS 1	<i>Post-test</i> (kelas kontrol)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK KELAS EKSPERIMEN**

- | | | | | |
|----|-----------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Materi/ Topik Bahasan | : | Say No to <i>Bullying</i> | |
| 2 | Bidang Bimbingan | : | Pribadi - Sosial | |
| 3 | Jenis Layanan | : | Klasikal | |
| 4 | Fungsi Layanan | : | Pencegahan dan Pengentasan | |
| 5 | Sasaran
Layanan/Semester | : | Peserta didik SMAN 14 B.Lampung, kelas XI/
semester ganjil | |
| 6 | Tempat Penyelenggaraan | : | Ruang kelas | |
| 7 | Waktu Penyelenggaraan | : | | |
| 8 | Alokasi Waktu | : | 1 x 40 menit | |
| 8 | Pihak yang di Sertakan | : | Guru Pembimbing, Peserta Didik | |
| 9 | Metode | : | Ceramah dan diskusi | |
| 10 | Kompetensi yang ingin
di Capai | : | Peserta didik diharapkan memahami pengertian <i>bullying</i> , bentuk <i>bullying</i> , dan faktor penyebab <i>bullying</i> . Serta memahami sikap dan tindakan yang akan di lakukan. | |
| 11 | Uraian Kegiatan/
Skenario | : | <p>a. Kegiatan pendahuluan</p> <p>b. Kegiatan inti</p> | <p>Membangun hubungan konseling yang me-libatkan klien (<i>a working relationship</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, menanyaka kabar, perkenalan (Pre Test) 2. Menyampaikan materi 3. Tanya-jawab <p>1. Berfikir : peeserta didik mampu berfikir dan merasionalkan apa yang sudah di sampaikan (baik materi maupun motivasi)</p> <p>2. Merasa : peserta didik mampu merasakan kenyamanan di sekolah</p> <p>3. Berbuat : peserta didik mampu bertindak/ berekspresi karna kenyamanan dalam penyesuaian dirinya</p> <p>4. Tanggung jawab : Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya di sekolah</p> |

- c. Kegiatan penutup
1. Peneliti memberikan kesimpulan materi.
 1. Mengevaluasi jalannya proses konseling
 2. Memberikan motivasi/semangat
 3. Membuat perjanjian pertemuan berikutnya.

- 12 Sumber/Bahan dan Alat : a. Media BK
b. Audio visual, spidol, papan tulis, buku-buku BK/psikologi
- 13 Rencana penilaian : Penilaian segera
- 14 Catatan Khusus :

Koordinator BK

Yunita Sari, S.Pd

NIP. 198106212005012011

Bandar Lampung,

2016

Mahasiswa

Resis Supiyani

NPM. 1211080011

I A I N
R A D I A S T I N
L A M P U N G
Kepala Sekolah

TRI WINARSIH, S.Pd., M.Pd

NIP. 19690905 199703 2 004

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK KELAS EKSPERIMEN**

- | | | | |
|----|--------------------------------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Materi/ Topik Bahasan | : | Say No to <i>Bullying</i> |
| 2 | Bidang Bimbingan | : | Pribadi – Sosial |
| 3 | Jenis Layanan | : | Klasikal |
| 4 | Fungsi Layanan | : | Pencegahan dan Pengentasan |
| 5 | Sasaran
Layanan/Semester | : | Peserta didik SMAN 14 B.Lampung, kelas XI/
semester ganjil |
| 6 | Tempat Penyelenggaraan | : | Ruang kelas |
| 7 | Waktu Penyelenggaraan | : | |
| 8 | Alokasi Waktu | : | 1 x 40 menit |
| 8 | Pihak yang di Sertakan | : | Guru Pembimbing, Peserta Didik |
| 9 | Metode | : | Ceramah dan diskusi menggunakan media power point |
| 10 | Kompetensi yang ingin di Capai | : | Peserta didik diharapkan memahami karakteristik korban dan pelaku <i>bullying</i> . Serta dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain, sehingga peserta didik dapat saling menghargai. |
| 11 | Uraian Kegiatan/
Skenario | : | <p>a.Kegiatan pendahuluan</p> <p style="padding-left: 40px;">Membangun hubungan konseling yang me-libatkan klien (<i>a working relationship</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Salam, menanyaka kabar, 2.Menyampaikan materi 3.Tanya-jawab <p>b.Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Berfikir : peeserta didik mampu berfikir dan merasionalkan apa yang sudah di sampaikan (baik materi maupun motivasi) 2.Merasa : peserta didik mampu merasakan kenyamanan di sekolah 3.Berbuat :peserta didik mampu bertindak/ berekspresi karna kenyamanan dalam penyesuaian dirinya 4.Tanggung jawab : Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya di sekolah |

- c. Kegiatan penutup
1. Peneliti memberikan kesimpulan materi.
 2. Mengevaluasi jalannya proses konseling
 3. Memberikan motivasi/semangat
 4. Membuat perjanjian pertemuan berikutnya.

- 12 Sumber/Bahan dan Alat : a. Media BK
b. Audio visual, LCD, laptop, spidol, papan tulis, buku-buku BK/psikologi
- 13 Rencana penilaian : Penilaian segera
- 14 Catatan Khusus :

Koordinator BK

Yunita Sari, S.Pd

NIP. 198106212005012011

Bandar Lampung,

2016

Mahasiswa

Resis Supiyani

NPM. 1211080011

Kepala Sekolah

TRI WINARSIH, S.Pd., M.Pd
NIP. 19690905 199703 2 004

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK KELAS EKSPERIMEN**

- | | | | |
|----|--------------------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Materi/ Topik Bahasan | : | Say No to <i>Bullying</i> |
| 2 | Bidang Bimbingan | : | Pribadi – Sosial |
| 3 | Jenis Layanan | : | Klasikal |
| 4 | Fungsi Layanan | : | Pencegahan dan Pengentasan |
| 5 | Sasaran
Layanan/Semester | : | Peserta didik SMAN 14 B.Lampung, kelas XI/
semester ganjil |
| 6 | Tempat Penyelenggaraan | : | Ruang kelas |
| 7 | Waktu Penyelenggaraan | : | |
| 8 | Alokasi Waktu | : | 1 x 40 menit |
| 8 | Pihak yang di Sertakan | : | Guru Pembimbing, Peserta Didik |
| 9 | Metode | : | Ceramah dan diskusi, menggunakan media gambar dan video |
| 10 | Kompetensi yang ingin di Capai | : | Peserta didik mampu membuat dan mempertimbangkan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan dan perkataan yang akan di ucapka (berfikir sebelum bertindak dan berucap) |
| 11 | Uraian Kegiatan/ Skenario | : | <p>a. Kegiatan pendahuluan</p> <p>Membangun hubungan konseling yang me-libatkan klien (<i>a working relationship</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, menanyaka kabar 2. Menyampaikan materi 3. Tanya-jawab <p>b. Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir : peeserta didik mampu berfikir dan merasionalkan apa yang sudah di sampaikan (baik materi maupun motivasi) 2. Merasa : peserta didik mampu merasakan kenyamanan di sekolah 3. Berbuat :peserta didik mampu bertindak/ berekspresi karna kenyamanan dalam penyesuaian dirinya 4. Tanggung jawab : Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya di sekolah |

- c. Kegiatan penutup
1. Peneliti memberikan kesimpulan materi.
 2. Mengevaluasi jalannya proses konseling
 3. Memberikan motivasi/semangat
 4. Membuat perjanjian pertemuan berikutnya.

- 12 Sumber/Bahan dan Alat : a. Media BK
b. Audio visual, LCD, laptop, spidol, papan tulis, buku-buku BK/psikologi
- 13 Rencana penilaian : Penilaian segera
- 14 Catatan Khusus :

Koordinator BK

Yunita Sari, S.Pd

NIP. 198106212005012011

Bandar Lampung,

2016

Mahasiswa

Resis Supiyani

NPM. 1211080011

Kepala Sekolah

I A R
RADEN INTAN
LAMPUNG

TRI WINARSIH, S.Pd., M.Pd
NIP. 19690905 199703 2 004

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK KELAS EKSPERIMEN**

- | | | | |
|----|-----------------------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Materi/ Topik Bahasan | : | Say No to <i>Bullying</i> |
| 2 | Bidang Bimbingan | : | Pribadi – Sosial |
| 3 | Jenis Layanan | : | Klasikal |
| 4 | Fungsi Layanan | : | Pencegahan dan Pengentasan |
| 5 | Sasaran
Layanan/Semester | : | Peserta didik SMAN 14 B.Lampung, kelas XI/
semester ganjil |
| 6 | Tempat Penyelenggaraan | : | Ruang kelas |
| 7 | Waktu Penyelenggaraan | : | |
| 8 | Alokasi Waktu | : | 1 x 40 menit |
| 8 | Pihak yang di Sertakan | : | Guru Pembimbing, Peserta Didik |
| 9 | Metode | : | Ceramah dan diskusi, menggunakan media |
| 10 | Kompetensi yang ingin
di Capai | : | peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan, mengenai permasalahan tersebut peserta didik di harapkan memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain, memiliki rasa empati dan berjiwa sahabat. |
| 11 | Uraian Kegiatan/
Skenario | : | <p>a. Kegiatan pendahuluan</p> <p style="text-align: center;">b. Kegiatan inti</p> <p>Membangun hubungan konseling yang me-libatkan klien (<i>a working relationship</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, menanyaka kabar 2. Menyampaikan materi 3. Tanya-jawab <ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir : peeserta didik mampu berfikir dan merasionalkan apa yang sudah di sampaikan (baik materi maupun motivasi) 2. Merasa : peserta didik mampu merasakan kenyamanan di sekolah 3. Berbuat : peserta didik mampu bertindak/ berekspresi karna kenyamanan dalam penyesuaian dirinya 4. Tanggung jawab : Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya di sekolah |

- c. Kegiatan penutup
1. Peneliti memberikan kesimpulan materi.
 2. Mengevaluasi jalannya proses konseling
 3. Memberikan motivasi/semangat
 4. *Post test*

- 12 Sumber/Bahan dan Alat : a. Media BK
b. Audio visual, spidol, papan tulis, buku-buku BK/psikologi
- 13 Rencana penilaian : Penilaian segera
- 14 Catatan Khusus :

Koordinator BK

Yunita Sari, S.Pd
NIP. 198106212005012011

Bandar Lampung, 2016

Mahasiswa

Resis Supiyani
NPM. 1211080011

Kepala Sekolah

TRI WINARSIH, S.Pd., M.Pd
NIP. 19690905 199703 2 004

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK KELAS KONTROL**

- | | | | | |
|----|-----------------------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Materi/ Topik Bahasan | : | Say No to <i>Bullying</i> | |
| 2 | Bidang Bimbingan | : | Pribadi – Sosial | |
| 3 | Jenis Layanan | : | Klasikal | |
| 4 | Fungsi Layanan | : | Pencegahan dan Pengentasan | |
| 5 | Sasaran
Layanan/Semester | : | Peserta didik SMAN 14 B.Lampung, kelas XI/
semester ganjil | |
| 6 | Tempat Penyelenggaraan | : | Ruang kelas | |
| 7 | Waktu Penyelenggaraan | : | | |
| 8 | Alokasi Waktu | : | 1 x 40 menit | |
| 8 | Pihak yang di Sertakan | : | Guru Pembimbing, Peserta Didik | |
| 9 | Metode | : | Ceramah dan diskusi | |
| 10 | Kompetensi yang ingin
di Capai | : | Peserta didik diharapkan memahami pengertian <i>bullying</i> , bentuk <i>bullying</i> , faktor penyebab <i>bullying</i> , memahami karakteristik korban dan pelaku <i>bullying</i> . Serta memahami sikap dan tindakan yang akan di lakukan. | |
| 11 | Uraian Kegiatan/
Skenario | : | <p>a. Kegiatan pendahuluan</p> <p>b. Kegiatan inti</p> | <p>Membangun hubungan konseling yang me-libatkan klien (<i>a working relationship</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, menanyaka kabar, perkenalan (Pre Test) 2. Menyampaikan materi 3. Tanya-jawab <p>1. Berfikir : peeserta didik mampu berfikir dan merasionalkan apa yang sudah di sampaikan (baik materi maupun motivasi)</p> <p>2. Merasa : peserta didik mampu merasakan kenyamanan di sekolah</p> <p>3. Berbuat :peserta didik mampu bertindak/ berekspresi karna kenyamanan dalam penyesuaian dirinya</p> <p>4. Tanggung jawab : Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya di</p> |

sekolah

- c. Kegiatan penutup
1. Peneliti memberikan kesimpulan materi.
 2. Mengevaluasi jalannya proses konseling
 3. Memberikan motivasi/semangat
 4. Membuat perjanjian pertemuan berikutnya.

- 12 Sumber/Bahan dan Alat : a. Media BK
b. Audio visual, spidol, papan tulis, buku-buku BK/psikologi
- 13 Rencana penilaian : Penilaian segera
- 14 Catatan Khusus :

Koordinator BK

Yunita Sari, S.Pd

NIP. 198106212005012011

Bandar Lampung,

2016

Mahasiswa

Resis Supiyani

NPM. 1211080011

I A I N
RADEN INTAN
Kepala Sekolah

TRI WINARSIH, S.Pd., M.Pd
NIP. 19690905 199703 2 004

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK KELAS KONTROL

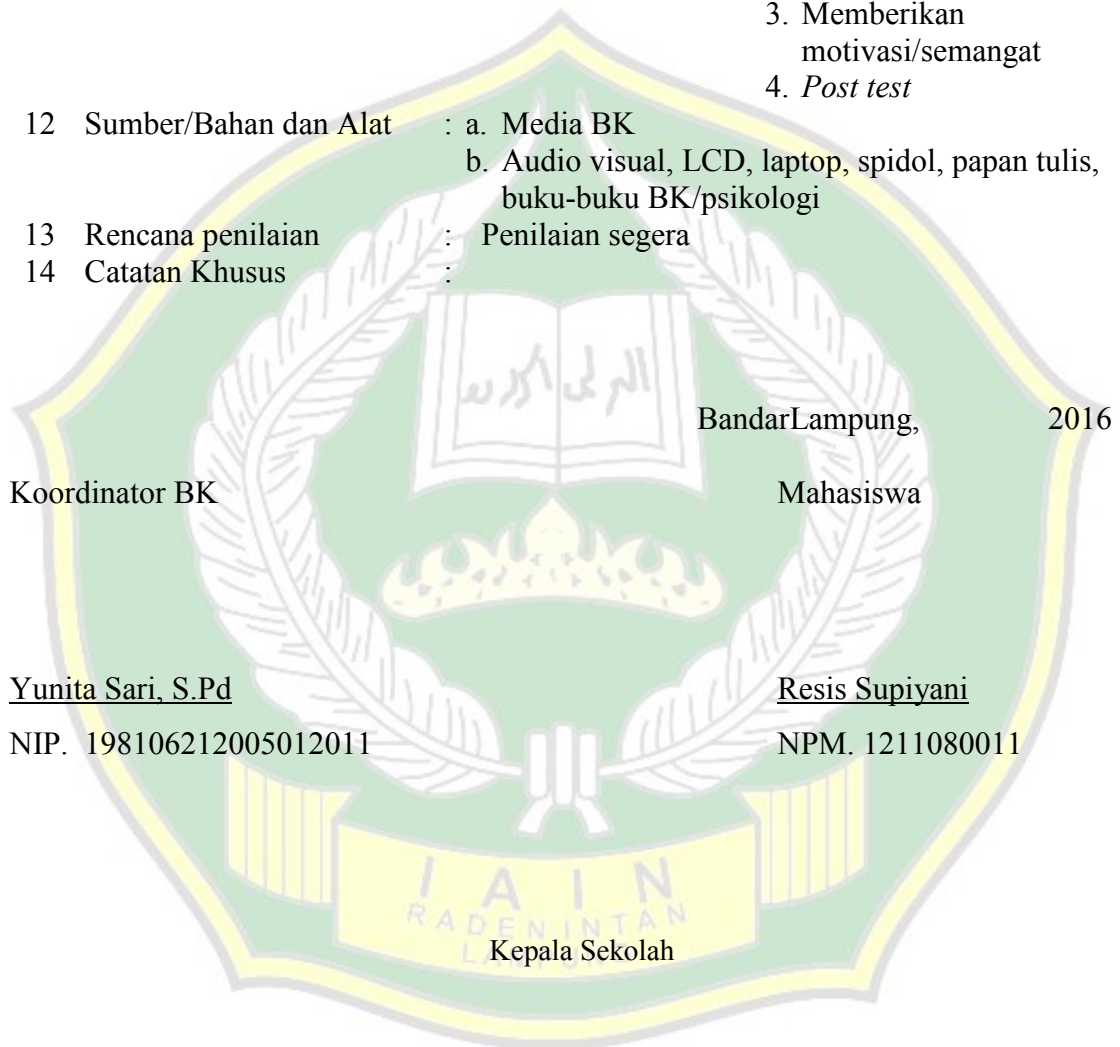
- 1 Materi/ Topik Bahasan : Say No to *Bullying*
- 2 Bidang Bimbingan : Pribadi - Sosial
- 3 Jenis Layanan : Klasikal
- 4 Fungsi Layanan : Pencegahan dan Pengentasan
- 5 Sasaran : Peserta didik SMAN 14 B.Lampung, kelas XI/
Layanan/Semester semester ganjil
- 6 Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
- 7 Waktu Penyelenggaraan :
- 8 Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
- 8 Pihak yang di Sertakan : Guru Pembimbing, Peserta Didik
- 9 Metode : Ceramah dan diskusi menggunakan media power point
- 10 Kompetensi yang ingin di Capai : Peserta didik mampu membuat dan mempertimbangkan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan dan perkataan yang akan di ucapka (berfikir sebelum bertindak dan berucap). Serta dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain, sehingga peserta didik dapat saling menghargai.
- 11 Uraian Kegiatan/ Skenario :
 - a. Kegiatan pendahuluan
Membangun hubungan konseling yang me-libatkan klien (*a working relationship*)
 1. Salam, menanyaka kabar,
 2. Menyampaikan materi
 3. Tanya-jawab
 - b. Kegiatan inti
 1. Berfikir : peeserta didik mampu berfikir dan merasionalkan apa yang sudah di sampaikan (baik materi maupun motivasi)
 2. Merasa : peserta didik mampu merasakan kenyamanan di sekolah
 3. Berbuat :peserta didik mampu bertindak/ berekspresi karna kenyamanan dalam penyesuaian dirinya
 4. Tanggung jawab : Peserta

didik mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya di sekolah

c. Kegiatan penutup

1. Peneliti memberikan kesimpulan materi.
2. Mengevaluasi jalannya proses konseling
3. Memberikan motivasi/semangat
4. *Post test*

- 12 Sumber/Bahan dan Alat : a. Media BK
b. Audio visual, LCD, laptop, spidol, papan tulis, buku-buku BK/psikologi
- 13 Rencana penilaian : Penilaian segera
- 14 Catatan Khusus :



TRI WINARSIH, S.Pd., M.Pd
NIP. 19690905 199703 2 004

Case Processing Summary

	N	%
Valid	27	100.0
Excluded ^a	0	.0
Cases Total	27	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	32

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
120.2222	241.872	15.55223	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	117.2222	216.103	.664	.867
VAR00002	116.2222	222.026	.563	.870
VAR00003	116.1111	239.564	.055	.880
VAR00004	116.7407	232.199	.246	.877
VAR00005	117.8889	228.103	.443	.873
VAR00006	116.3333	226.692	.428	.873
VAR00007	115.7778	231.256	.477	.873
VAR00008	116.3333	224.385	.543	.871
VAR00009	116.8519	225.823	.442	.873
VAR00010	116.0000	226.769	.359	.875
VAR00011	116.2593	220.353	.627	.868
VAR00012	116.8148	231.541	.257	.877
VAR00013	115.2593	241.046	.132	.878
VAR00014	117.0000	225.231	.319	.877
VAR00015	116.0370	226.806	.540	.871
VAR00016	115.8519	239.516	.071	.879
VAR00017	116.6667	229.769	.378	.874
VAR00018	117.0370	223.883	.523	.871

VAR00019	116.7407	220.123	.595	.869
VAR00020	116.6667	227.000	.418	.873
VAR00021	116.2593	214.738	.715	.866
VAR00022	117.1111	218.179	.616	.868
VAR00023	116.4444	236.333	.145	.879
VAR00024	116.8519	232.131	.285	.876
VAR00025	115.9630	233.960	.273	.876
VAR00026	115.8148	237.234	.163	.878
VAR00027	116.2593	230.969	.418	.874
VAR00028	116.5185	237.028	.096	.881
VAR00029	116.2222	219.179	.612	.868
VAR00030	117.0000	219.692	.513	.871
VAR00031	116.1852	221.926	.521	.871
VAR00032	116.4444	232.949	.224	.878



ANGKET

NAMA :

KELAS:

Pengantar :

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga **kerahasiaannya**. Oleh karena itu, kerjakan angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

1. Tulisanlah identitas anda pada tempat yang tersedia;
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket di bawah ini dengan teliti dan cermat;
3. Jawabalah sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar;
4. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan; dan
5. Kerahasiaan setiap jawaban terjamin.

Keterangan :

SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (kadang-kadang), J (Jarang), TP (Tidak Pernah).

No	PERNYATAAN	S	S	K	J	T
		S	S	K	J	P
1	Bila ada teman yang mengejek, saya selalu membalasnya dengan cacian yang setimpal dengan ejekannya.					
2	Saya pernah menertawakan teman yang maju ke depan kelas					
3	Dalam bercanda mengkongek/mengejek teman adalah hal biasa dalam menghidur kejenuhan kelas.					
4	Saya suka menyebut/memanggil teman dengan julukan, seperti: pesek, gendut, cebol, kiting, tonggos, cupu, dll.					
5	Saya suka mengkritik orang lain, tak peduli ia tersingggu atau tidak.					

6	Saya pernah berkelahi di sekolah.					
7	Bagi saya mencubit/menjegal itu hanya hal sepele dalam bercanda.					
8	Saya akan memukul teman yang mengganggu saya.					
9	Saya lebih suka berkelahi di luar sekolah, agar pihak sekolah tidak ikut campur.					
10	Sesekali dalam bercanda memukul kepala teman adalah hal yang wajar.					
11	diam-diam saya dan teman-teman menggosipkan salah satu teman di kelas					
12	Saya pernah menjauhi teman karna sesuatu hal					
13	saya suka mengacuhkan dan mengabaikan seorang teman					
14	Saya biasa melirikan mata jika tidak suka dengan seorang teman.					
15	jika ada teman yang tidak saya sukai maka saya akan menghindar darinya					
16	Mengunggah foto/video terluca/terburuk teman adalah hal yang menarik					
17	Hanya sebuah keisengan membajak status BBM teman					
18	Lebih baik memaki teman melalui SMS/telphon dari pada di media sosial.					
19	Bergosip di media sosial adalah hal yang menyenangkan.					
20	bertengkar di media sosial adalah hal yang biasa					

Daftar Hadir Peserta Didik
Kelas Eksperimen

No.	Nama	Pertemuan Ke				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Afrinda Indriani					
2	Amalia Helsa P.					
3	Andini Sri Rejeki					
4	Assyamhhi Okta H.					
5	Avica Rahadatul A.					
6	Danang Erlangga					
7	Dhea Avinda Lase					
8	Elsi Dwi Antika					
9	Febi Alvani					
10	Febri Prasetyo					
11	Firdaus Rizki					
12	Ikrar Syahdani					
13	Kevin Opet Trisna J.					
14	Laili Dian Anggraini					
15	M. Sajad Yuda F.					
16	M. Tubagus Afif					
17	Maulana Aziz					
18	Mega Silfia Sari					
19	Melin Nekawati M.					
20	Miftahul Fauzan D.					
21	Muhammad Hafizd R.					
22	Nabila Okta Putri					
23	Nafilatul Khairiyah					

24	Natsya Zhafira A.P					
25	Novita Lestari					
26	Nurmaida					
27	Qotrunada Fadyah A.					
28	Rani Wulandari					
29	Ridho Hidayat					
30	Risda Aulia					
31	Rizky Puspita					
32	Salsabila Azzahra P.					
33	Sofi Yati Putri					

Koordinator BK

Bandar Lampung,
Peneliti

2016

Yunita Sari, S.Pd

NIP. 198106212005012011

Resis Supiyani

1211080011



Daftar Hadir Peserta Didik
Kelas Kontrol

No.	Nama	Pertemuan Ke				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Abi Triyantoro					
2	Aditya Gusprianda					
3	Ahmad Akasyah					
4	Al-Amin Ali Ahmad RM					
5	Almira Nurul Dewanti					
6	Anggi Rosalia Putri					
7	Anita Safitri					
8	Azizah Lianita					
9	Carina Mellnya					
10	Darrois Allvian O.					
11	Ema Puspita					
12	Fadil Hanif Fahrudi					
13	Fani Agustina					
14	Fauzi Dimas Almaja					
15	Gusmi Ananda					
16	Laila Safitri					
17	M. Rian Adha					
18	Maulana Arbain					
19	Mey Ayu Lestari					
20	Muhammad Dzaky A					
21	Nova Prathiwi					
22	Panca Wira Yudatama					
23	Putri Mega Lestari					

24	Rahmat Riansah					
25	Restu Nopria Rhama					
26	Vera Venti Lestari					

Bandar Lampung,

2016

Koordinator BK

Peneliti

Yunita Sari, S.Pd

NIP. 198106212005012011

Resis Supivani

1211080011



HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)
LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING

Bentuk Layanan : Layanan Informasi
 Penyelenggara : Resis Supiyani
 Sasaran : Peserta Didik kelas XI IPA 5
 Pertemuan : 1 (Pertama)
 Hari/ Tanggal : Kamis, 10 November 2016
 Topik/ Bahasan : Penjelasan tentang layanan informasi *bullying*
 Metode : Ceramah

KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Konseli	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)			Penilaian
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan Yang Akan Dilakukan	
1	AI	Mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling	Cukup senang	Ingin melaksanakan layanan informasi bimbingan dan konseling kembali	Cukup baik
2	AHP	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
3	ASR	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
4	AOH	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
5	ARA	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik

6	DE	Mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling	Cukup senang	Ingin melaksanakan layanan informasi bimbingan dan konseling kembali	Cukup baik
7	DAL	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
8	EDA	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
9	FA	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
10	FP	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
11	FR	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
12	IS	Mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling	Cukup senang	Ingin melaksanakan layanan informasi bimbingan dan konseling kembali	Cukup baik
13	KOTJ	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
14	LDA	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
15	MSY	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
16	MTA	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
17	MA	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
18	MSS	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
19	MNM	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
20	NL	Tahu tentang layanan informasi	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i>	Baik

		<i>bullying</i>		kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	
21	QFA	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
22	RW	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
23	RP	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
24	SYP	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik

Koordinator BK

Yunita Sari, S.Pd
NIP. 198106212005012011

BandarLampung, 2016

Peneliti

Resis Supiyani
NPM. 1211080011



HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)
LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING

Bentuk Layanan : Layanan Informasi
 Penyelenggara : Resis Supiyani
 Sasaran : Peserta Didik Kelas XI IPA 5
 Pertemuan : 2 (Ke Dua)
 Hari/ Tanggal : Senis, 14 November 2016
 Topik/ Bahasan : Pembahasan topik pengertian *bullying*, bentuk *bullying*, dan faktor penyebab *bullying*. Metode ceramah menggunakan *Power Point*

KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Konseli	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)			Penilaian
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan Yang Akan Dilakukan	
1	AI	Menambah wawasan tentang dunia <i>bullying</i> , dan perilaku <i>bullying</i> itu sangat tidak baik	Senang karna menambah wawasan	Berhenti melakukan <i>bullying</i>	Baik
2	AHP	Merasa bahwa perilaku <i>bullying</i> itu tidak baik dan merugikan	Cukup senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
3	ASR	Menambah wawasan tentang bagaimana sesama teman harus saling menghargai	Sangat senang	Menghargai kekurangan dan kelebihan teman	Baik
4	AOH	Tahu tentang kebiasaan sepele ternyata termaksud dalam bentuk-	Senang	Berhenti melakukan <i>bullying</i>	Baik

		bentuk <i>bullying</i>			
5	ARA	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Berteman baik dengan semua teman	Baik
6	DE	Merasa tahu keuntungan dari dari layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Menghargai sesama teman	Baik
7	DAL	Merasa bahwa perilaku <i>bullying</i> itu tidak baik dan merugikan	Senang	Hati-hati dalam bercanda	Baik
8	EDA	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
9	FA	Menambah wawasan tentang bagaimana sesama teman harus saling menghargai	Senang	Menghargai kekurangan dan kelebihan teman	Baik
10	FP	Tahu tentang kebiasaan sepele ternyata termaksud dalam bentuk-bentuk <i>bullying</i>	Senang	Berteman baik dengan semua teman	Baik
11	FR	Merasa tahu keuntungan dari dari layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
12	IS	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Membela teman yang di <i>bully</i>	Baik
13	KOTJ	Tahu tentang kebiasaan sepele ternyata termaksud dalam bentuk-bentuk <i>bullying</i>	Senang	Menghargai kekurangan dan kelebihan teman	Baik
14	LDA	Menambah wawasan tentang dunia <i>bullying</i> , dan perilaku <i>bullying</i> itu sangat tidak baik	Senang	Berteman baik dengan semua teman	Baik
15	MSY	Menambah wawasan tentang	Senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i>	Baik

		bagaimana sesama teman harus saling menghargai		lagi	
16	MTA	Merasa tahu keuntungan dari dari layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Berusana tidak membully teman lagi	Baik
17	MA	Merasa bahwa perilaku <i>bullying</i> itu tidak baik dan merugikan	Senang	Berhenti melakukn <i>bullying</i>	Baik
18	MSS	Tahu tentang pentingnya informais <i>bullying</i>	Senang	Menghargai kekurangan dan kelebihan teman	Baik
19	MNM	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Berteman baik dengan semua teman	Baik
20	NL	Tahu tentang faktor-faktor penyebab <i>bullying</i>	Senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
21	QFA	Merasa bahwa perilaku <i>bullying</i> itu tidak baik dan merugikan	Senang	Berteman baik dengan semua teman	Baik
22	RW	Tahu tentang kebiasaan sepele ternyata termaksud dalam bentuk-bentuk <i>bullying</i>	Senang	Menghargai kekurangan dan kelebihan teman	Baik
23	RP	Menambah wawasan tentang dunia <i>bullying</i> , dan perilaku <i>bullying</i> itu sangat tidak baik	Senang	Menghargai kekurangan dan kelebihan teman	Baik
24	SYP	Merasa bahwa perilaku <i>bullying</i> itu tidak baik dan merugikan	Senang	Menghargai kekurangan dan kelebihan teman	Baik

BandarLampung, 2016

Koordinator BK

Peneliti

Yunita Sari, S.Pd
NIP. 198106212005012011

Resis Supiyani
NPM. 1211080011

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)
LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING

Bentuk layanan : Layanan Informasi
 Penyelenggara : Resis Supiyani
 Sasaran : Peserta Didik Kelas XI IPA 5
 Pertemuan : 3 (Ke Tiga)
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 November 2016
 Topik/ Bahasan : Pembahasan mengenai topik karakteristik korban dan pelaku *bullying*. Menggunakan gambar dan video

KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Konseli	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)			Penilaian
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan Yang Akan Dilakukan	
1	AI	Lebih paham tentang <i>bullying</i> , termaksud pelaku dan korbannya.	Sangat senang	Tidak mau melakukan <i>bullying lagi</i>	Baik
2	AHP	Menambah wawasan mengenai karakteristik pelaku dan korban <i>bullying</i>	Senang	Belajar memahamin kelebihan dan kekurangan teman	Baik
3	ASR	Jadi lebih paham mengenai dampak <i>bullying</i> bagi korban	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan menjaga tindakan	Baik
4	AOH	Kebiasaan bercanda berlebihan pada teman ternyata mengarah pada perilaku <i>bullying</i>	Sangat senang	Tidak mau melakukan <i>bullying lagi</i>	Baik

5	ARA	Lebih paham lagi tentang wawasan <i>bullying</i>	Senang	Berfikir positif dan menghargai teman	Baik
6	DE	Memahami tentang <i>bullying</i>	cukup senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	cukup baik
7	DAL	Wawasan tentang <i>bullying</i> jadi bertambah	Senang	Berhenti melakukan kebiasaan yang dapat merugikan orang lain	Baik
8	EDA	Jadi lebih paham tentang karakteristik perilaku <i>bullying</i>	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan berkata	Baik
9	FA	Kebiasaan sehari-hari ternyata termaksud dalam <i>bullying</i> (memanggil nama teman dgn julukan)	Senang	Mencoba meninggalkan kebiasaan buruk dan lebih menghargai sesama	Baik
10	FP	Perilaku <i>bullying</i> tidak hanya merugikan orang lain tapi juga diri sendiri karena dapat berujung di penjara	Sangat senang	Bercanda sekedarnya, tidak berlebihan dan tidak menyakiti perasaan orang lain	Baik
11	FR	Menambah wawasan mengenai karakteristik pelaku dan korban <i>bullying</i>	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan menjaga tindakan	Baik
12	IS	Lebih paham tentang <i>bullying</i> , termaksud pelaku dan korbannya.	Senang	Berfikir positif dan menghargai teman	Baik
13	KOTJ	Kebiasaan bercanda berlebihan pada teman ternyata mengarah pada perilaku <i>bullying</i>	Sangat senang	Tidak mau melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
14	LDA	Jadi lebih paham mengenai dampak <i>bullying</i> bagi korban	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan menjaga tindakan	Baik
15	MSY	Wawasan tentang <i>bullying</i> jadi bertambah	Senang	Berhenti melakukan kebiasaan yang dapat merugikan orang lain	Baik
16	MTA	Lebih paham lagi tentang wawasan	Senang	Berfikir positif dan menghargai teman	Baik

		<i>bullying</i>			
17	MA	Jadi lebih paham tentang karakteristik perilaku <i>bullying</i>	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan berkata	Baik
18	MSS	Memahami tentang <i>bullying</i>	cukup senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	cukup baik
19	MNM	Kebiasaan sehari-hari ternyata termaksud dalam <i>bullying</i> (memanggil nama teman dgn julukan)	Senang	Mencoba meninggalkan kebiasaan buruk dan lebih menghargai sesama	Baik
20	NL	Jadi lebih paham tentang karakteristik perilaku <i>bullying</i>	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan berkata	Baik
21	QFA	Jadi lebih paham mengenai dampak <i>bullying</i> bagi korban	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan menjaga tindakan	Baik
22	RW	Menambah wawasan mengenai karakteristik pelaku dan korban <i>bullying</i>	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan menjaga tindakan	Baik
23	RP	Lebih paham lagi tentang wawasan <i>bullying</i>	Senang	Berfikir positif dan menghargai teman	Baik
24	SYP	Wawasan tentang <i>bullying</i> jadi bertambah	Senang	Berhenti melakukan kebiasaan yang dapat merugikan orang lain	Baik

Koordinator BK

Yunita Sari, S.Pd
NIP. 198106212005012011

Bandar Lampung, 2016

Peneliti

Resis Supiyani
NPM. 1211080011

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)

LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING

Bentuk layanan : Layanan Informasi

Penyelenggara : Resis Supiyani

Sasaran : Peserta Didik Kelas XI IPA 5

Pertemuan : 4 (Ke Empat)

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 November 2016

Topik/ Bahasan : Mengulas materi *bullying* dari awal pertemuan, tanya-jawab, menceritakan pengalaman *bullying* dan tindakan yang akan dilakukan.

KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Konseli	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)			Penilaian
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan Yang Akan Dilakukan	
1	AI	Memahami pentingnya rasa saling menghargai sesama teman	Sangat senang	Bersahabat dengan semua teman tanpa pandang bu	Baik
2	AHP	Memahami tentang kelebihan dan kekurangan yang ada di diri sendiri	Senang	Akan lebih menghargai sesama teman	Sangat baik
3	ASR	Memahami pentingnya berteman dengan siapa saja	Sangat senang	Akan lebih bersyukur dengan keadaan yang di miliki	Sangat baik
4	AOH	Jadi lebih paham antara bercanda dan merendahkan	Baik	Lebih menghargai sesama teman	Baik
5	ARA	Memahami pentingnya bersyukur dan lebih memahami perilaku <i>bullying</i>	Sangat baik	Lebih bersyukur dan percaya diri	Sangat baik
6	DE	Jadi lebih memahami keadaan teman	Baik	Lebih menghargai teman	Baik

7	DAL	Memahami pentingnya bersahabat dan bersikap peduli	Baik	Akan lebih menghargai dan memahami teman	Baik
8	EDA	Jadi lebih paham mengenai perilaku <i>bullying</i>	Sangat baik	Selalu bersyukur	Sangat baik
9	FA	Lebih paham mengenai <i>bullying</i> dan akan selalu memahami teman	Sangat baik	Lebih memahami orang lain	Sangat baik
10	FP	Jadi lebih tau perbedaan perilaku <i>bullying</i> dan bercanda	Baik	Akan lebih bersyukur	Baik
11	FR	Memahami pentingnya rasa saling menghargai sesama teman	Sangat senang	Bersahabat dengan semua teman tanpa pandang bu	Baik
12	IS	Memahami tentang kelebihan dan kekurangan yang ada di diri sendiri	Senang	Akan lebih menghargai sesama teman	Sangat baik
13	KOTJ	Jadi lebih paham antara bercanda dan merendahkan	Baik	Lebih menghargai sesama teman	Baik
14	LDA	Memahami pentingnya berteman dengan siapa saja	Sangat senang	Akan lebih bersyukur dengan keadaan yang di miliki	Sangat baik
15	MSY	Jadi lebih memahami keadaan teman	Baik	Lebih menghargai teman	Baik
16	MTA	Memahami pentingnya bersyukur dan lebih memahami perilaku <i>bullying</i>	Sangat baik	Lebih bersyukur dan percaya diri	Sangat baik
17	MA	Memahami pentingnya bersahabat dan bersikap peduli	Baik	Akan lebih menghargai dan memahami teman	Baik
18	MSS	Jadi lebih paham mengenai perilaku <i>bullying</i>	Sangat baik	Selalu bersyukur	Sangat baik
19	MNM	Lebih paham mengenai <i>bullying</i> dan akan selalu memahami teman	Sangat baik	Lebih memahami orang lain	Sangat baik
20	NL	Jadi lebih paham antara bercanda dan merendahkan	Baik	Lebih menghargai sesama teman	Baik
21	QFA	Memahami pentingnya bersyukur dan lebih memahami perilaku <i>bullying</i>	Sangat baik	Lebih bersyukur dan percaya diri	Sangat baik

22	RW	Jadi lebih memahami keadaan teman	Baik	Lebih menghargai teman	Baik
23	RP	Lebih paham mengenai <i>bullying</i> dan akan selalu memahami teman	Sangat baik	Lebih memahami orang lain	Sangat baik
24	SYP	Jadi lebih tau perbedaan perilaku <i>bullying</i> dan bercanda	Baik	Akan lebih bersyukur	Baik

Koordinator BK

Yunita Sari, S.Pd
NIP. 198106212005012011

BandarLampung,
Mahasiswa

2016

Resis Supiyani
NPM. 1211080011



HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)
LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING

Bentuk Layanan : Layanan Informasi
 Penyelenggara : Resis Supiyani
 Sasaran : Peserta Didik Kelas XI IPS 1
 Pertemuan : 1 (Pertama)
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 11 November 2016
 Topik/ Bahasan :

KELOMPOK KONTROL

No	Konseli	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)			Penilaian
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan Yang Akan Dilakukan	
1	AB	Mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling	Cukup senang	Ingin melaksanakan layanan informasi bimbingan dan konseling kembali	Cukup baik
2	AG	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
3	AA	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
4	AAARM	Menambah wawasan tentang dunia <i>bullying</i> , dan perilaku <i>bullying</i> itu sangat tidak baik	Senang karna menambah wawasan	Berhenti melakukan <i>bullying</i>	Baik
5	AND	Merasa bahwa perilaku <i>bullying</i> itu tidak baik dan merugikan	Cukup senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
6	AS	Menambah wawasan tentang bagaimana sesama teman harus saling menghargai	Sangat senang	Menghargai kekurangan dan kelebihan teman	Baik
7	AL	Tahu tentang kebiasaan sepele	Senang	Berhenti melakukan <i>bullying</i>	Baik

		ternyata termaksud dalam bentuk-bentuk <i>bullying</i>			
8	AM	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Berteman baik dengan semua teman	Baik
9	EP	Mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling	Cukup senang	Ingin melaksanakan layanan informasi bimbingan dan konseling kembali	
10	FHF	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	
11	FA	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	
12	FDA	Menambah wawasan tentang bagaimana sesama teman harus saling menghargai	Senang	Menghargai kekurangan dan kelebihan teman	Baik
13	JA	Tahu tentang kebiasaan sepele ternyata termaksud dalam bentuk-bentuk <i>bullying</i>	Senang	Berteman baik dengan semua teman	Baik
14	LS	Merasa tahu keuntungan dari dari layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
15	MRA	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Membela teman yang di <i>bully</i>	Baik
16	MA	Menambah wawasan tentang bagaimana sesama teman harus saling menghargai	Senang	Menghargai kekurangan dan kelebihan teman	Baik
17	MAL	Tahu tentang kebiasaan sepele ternyata termaksud dalam	Senang	Berteman baik dengan semua teman	Baik

		bentuk-bentuk <i>bullying</i>			
18	MDA	Merasa tahu keuntungan dari dari layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
19	NP	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Membela teman yang di <i>bully</i>	Baik
20	PWY	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
21	PML	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Membela teman yang di <i>bully</i>	Baik
22	RR	Merasa tahu keuntungan dari dari layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
23	RNR	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Membela teman yang di <i>bully</i>	Baik
24	VVL	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik

Koordinator BK

Yunita Sari, S.Pd
NIP. 198106212005012011

BandarLampung, 2016
Peneliti

Resis Supiyani
NPM. 1211080011

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)
LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING

Bentuk layanan : Layanan Informasi
 Penyelenggara : Resis Supiyani
 Sasaran : Peserta Didik Kelas XI IPS 1
 Pertemuan : 2 (Ke Dua)
 Hari/ Tanggal : Rabu, 19 November 2016
 Topik/ Bahasan :

KELOMPOK KONTROL

No	Konseli	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)			Penilaian
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan Yang Akan Dilakukan	
1	AB	Kebiasaan sehari-hari ternyata termaksud dalam <i>bullying</i> (memanggil nama teman dgn julukan)	Senang	Mencoba meninggalkan kebiasaan buruk dan lebih menghargai sesama	Baik
2	AG	Perilaku <i>bullying</i> tidak hanya merugikan orang lain tapi juga diri sendiri karena dapat berujung di penjara	Sangat senang	Bercanda sekedarnya, tidka berlebihan dan tidak menyakiti perasaan orang lain	Baik
3	AA	Menambah wawasan mengenai karakteristik pelaku dan korban <i>bullying</i>	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan menjaga tindakan	Baik
4	AAARM	Lebih paham tentang <i>bullying</i> , termaksud pelaku dan	Senang	Berfikir positif dan menghargai teman	Baik

		korbannya.			
5	AND	Kebiasaan bercanda berlebihan pada teman ternyata mengarah pada perilaku <i>bullying</i>	Sangat senang	Tidak mau melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
6	AS	Jadi lebih paham mengenai dampak <i>bullying</i> bagi korban	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan menjaga tindakan	Baik
7	AL	Wawasan tentang <i>bullying</i> jadi bertambah	Senang	Berhenti melakukan kebiasaan yang dapat merugikan orang lain	Baik
8	AM	Lebih paham tentang <i>bullying</i> , termasuk pelaku dan korbannya.	Sangat senang	Tidak mau melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
9	EP	Menambah wawasan mengenai karakteristik pelaku dan korban <i>bullying</i>	Senang	Belajar memahamin kelebihan dan kekurangan teman	Baik
10	FHF	Jadi lebih paham mengenai dampak <i>bullying</i> bagi korban	Senang	Lebih berhati-hati dalam bercanda dan menjaga tindakan	Baik
11	FA	Kebiasaan bercanda berlebihan pada teman ternyata mengarah pada perilaku <i>bullying</i>	Sangat senang	Tidak mau melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
12	FDA	Lebih paham lagi tentang wawasan <i>bullying</i>	Senang	Berfikir positif dan menghargai teman	Baik
13	JA	Memahami tentang <i>bullying</i>	cukup senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	cukup baik
14	LS	Wawasan tentang <i>bullying</i> jadi bertambah	Senang	Berhenti melakukan kebiasaan yang dapat merugikan orang lain	Baik
15	MRA	Memahami pentingnya berteman dengan siapa saja	Sangat senang	Akan lebih bersyukur dengan keadaan yang di miliki	Sangat baik
16	MA	Jadi lebih paham antara bercanda dan merendahkan	Baik	Lebih menghargai sesama teman	Baik

17	MAL	Memahami pentingnya bersyukur dan lebih memahami perilaku <i>bullying</i>	Sangat baik	Lebih bersyukur dan percaya diri	Sangat baik
18	MDA	Jadi lebih memahami keadaan teman	Baik	Lebih menghargai teman	Baik
19	NP	Memahami pentingnya bersahabat dan bersikap peduli	Baik	Akan lebih menghargai dan memahami teman	Baik
20	PWY	Jadi lebih paham mengenai perilaku <i>bullying</i>	Sangat baik	Selalu bersyukur	Sangat baik
21	PML	Merasa tahu keuntungan dari dari layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Mencoba untuk tidak melakukan <i>bullying</i> lagi	Baik
22	RR	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Membela teman yang di <i>bully</i>	Baik
23	RNR	Tahu tentang layanan informasi <i>bullying</i>	Senang	Ingin melaksanakan layanan informasi <i>bullying</i> kembali dan berbagi masalah yang di hadapi	Baik
24	VVL	Tahu jika perilaku <i>bullying</i> tidak di hentikan, maka akan merugikan orang lain	Senang	Membela teman yang di <i>bully</i>	Baik

Koordinator BK

Yunita Sari, S.Pd
NIP. 198106212005012011

Bandar Lampung, 2016

Peneliti

Resis Supiyani
NPM. 1211080011

Keseluruhan

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai eksperimen	24	36.3750	9.80600	2.00164
kontrol	24	39.1667	9.21089	1.88017

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
								95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	.104	.749	-1.017	46	.315	-2.79167	2.74620	-8.31947	2.73614
	Equal variances not assumed			-1.017	45.821	.315	-2.79167	2.74620	-8.32006	2.73672

Indikator 1

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai eksperimen	24	12.0417	3.66510	.74814
kontrol	24	12.3750	3.65718	.74652

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
								95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	.003	.956	-.315	46	.754	-.33333	1.05688	-2.46073	1.79406
	Equal variances not assumed			-.315	46.000	.754	-.33333	1.05688	-2.46073	1.79406

Indikator 2

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai eksperimen	24	7.6667	2.71336	.55386
kontrol	24	8.0000	2.75049	.56144

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
								95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	.012	.913	-.423	46	.675	-.33333	.78866	-1.92082	1.25415
	Equal variances not assumed			-.423	45.992	.675	-.33333	.78866	-1.92083	1.25416

Indikator 3

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai eksperimen	24	9.8333	2.95865	.60393
kontrol	24	10.7917	3.14821	.64263

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.087	.769	-1.087	46	.283	-.95833	.88187	-2.73345	.81679
	Equal variances not assumed			-1.087	45.824	.283	-.95833	.88187	-2.73364	.81697

Indikator 4

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai eksperimen	24	6.8333	2.77671	.56679
kontrol	24	8.0000	2.70266	.55168

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.387	.537	-1.475	46	.147	-1.16667	.79095	-2.75877	.42544
	Equal variances not assumed			-1.475	45.966	.147	-1.16667	.79095	-2.75880	.42547

**PROGRAM LAYANAN INFORMASI DALAM MEREDUKSI PERILAKU
BULLYING TERHADAP PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

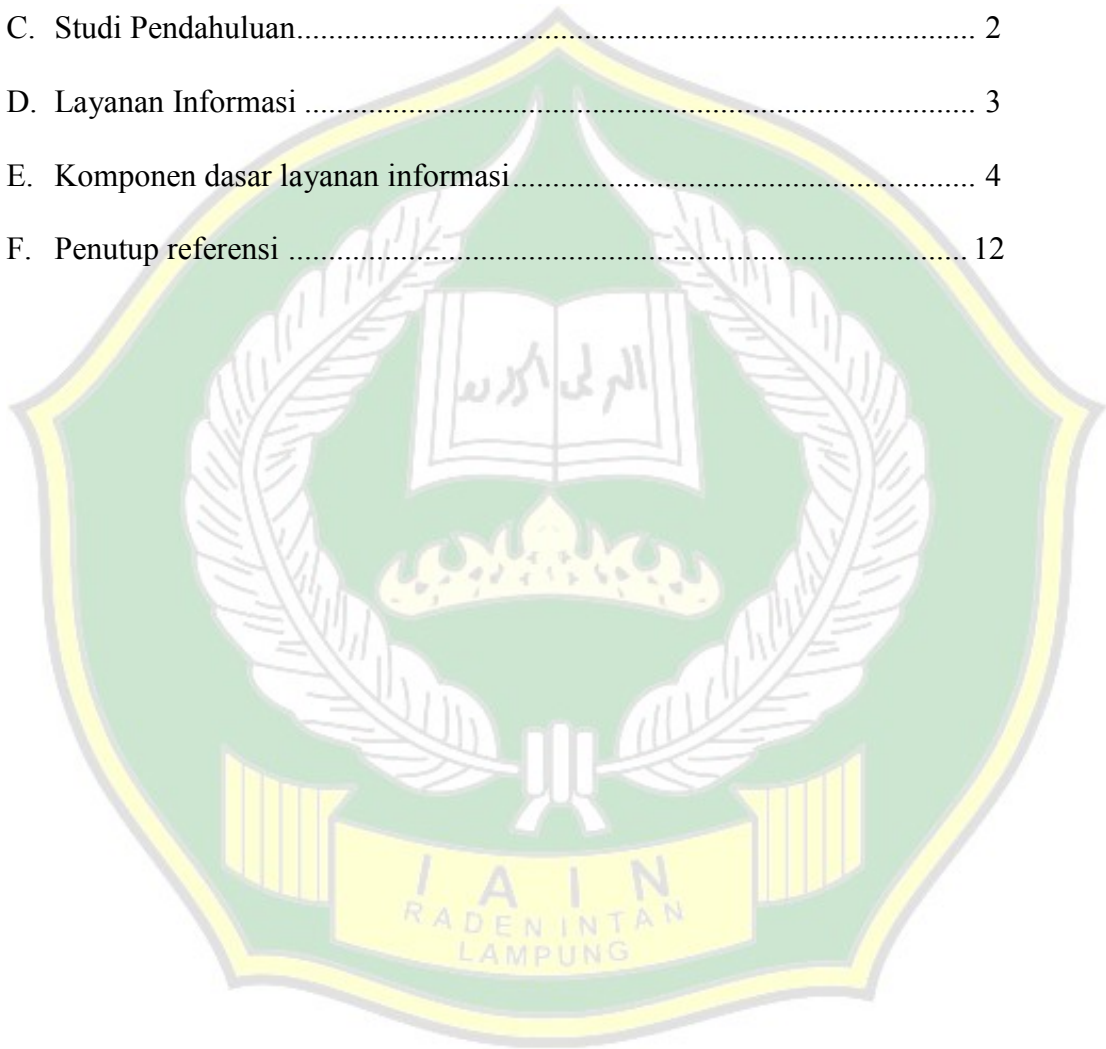
**Resis Supiyani
NPM. 1211080011**



**Bimbingan dan Konseling
Fakultas tarbiyah dan keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
2016**

DAFTAR ISI

	halaman
A. Meteri Penyusunan dan Pengelolaan Program Layanan informasi.....	1
B. Pendahuluan	2
C. Studi Pendahuluan.....	2
D. Layanan Informasi	3
E. Komponen dasar layanan informasi.....	4
F. Penutup referensi	12



**A. Materi Penyusunan Dan Pengelolaan Program Layanan Informasi
Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik
Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung**

Kompetensi Dasar	Peserta didik mampu memahami layanan informasi <i>bullying</i> , pengertiannya, faktor penyebabnya, dan macam-macam <i>bullying</i> , sehingga peserta didik dapat lebih menghargai sesama teman/orang lain dan dapat berfikir sebelum bertindak dan berbicara.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman peserta didik terhadap informasi <i>bullying</i> 2. Penguasaan peserta didik terhadap isi informasi <i>bullying</i> 3. Manfaat informasi <i>bullying</i> bagi peserta didik
Komponen Materi	<p>Satuan layanan di setiap layanan informasi. Materi informasi <i>bullying</i> yang diberikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>bullying</i>, bentuk <i>bullying</i>, dan faktor penyebab <i>bullying</i> 2. Karakteristik korban dan pelaku <i>bullying</i> 3. <i>Bullying</i> di sekolah
Metode	Teknik layanan informasi metode ceramah, media (power point, gambar video), dan permainan.
Alokasi Waktu	4x45 menit
Bahan dan Alat	Audio visual, power point, video, LCD, Laptop, spidol, papan tulis, lembar materi, dan buku-buku BK/psikologi

B. PENDAHULUAN

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Dalam pendidikan, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu peserta didik dalam mengenali lingkungan sekolah, menghadapi masalah sampai menyelesaikan masalah. Di sekolah inklusi peserta didik berkebutuhan khusus rentan terhadap perilaku *bullying*, pada umumnya perilaku *bullying* terjadi pada peserta didik normal, dalam hal ini peserta didik berkebutuhan khusus yang menjadi korban.

Kenyataan tersebut akhirnya memicu tumbuhnya layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah perilaku *bullying*. Dalam membantu peserta didik maka guru BK/konselor harus merancang program agar pelaksanaan pemberian bantuan tidak mengalami kendala. Sehingga program yang dibuat dapat dijadikan pedoman dalam pemberian bantuan terkait perilaku *bullying* kepada peserta didik.

C. STUDI PENDAHULUAN

Studi pendahuluan dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana keadaan objek yang akan diteliti. Dalam studi pendahuluan peneliti mendapatkan data yang terkait mengenai perilaku *bullying* dari beberapa pihak yaitu peserta didik dan guru BK. Berdasarkan pengamatan langsung pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) peneliti menemukan/menyaksikan adanya perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2016, mengenai perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung kelas XI, kasus *bullying* yang pernah di tangani oleh guru BK sejauh ini baru 2 kasus, selebihnya guru mata pelajaran

atau guru yang ada di kelas yang menangani langsung jika ada perilaku *bullying* di dalam kelas tanpa melibatkan guru BK. Adapun bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi seperti *bullying* fisik (mencubit, memukuk), *bullying* verbal (menertawakan, mengejek, memaki), *bullying* relasional (mengucilkan) dan *cyber bullying* (mengunggah foto/video yang mempermalukan dan membajak status BBM).

D. Layanan informasi

Secara umum layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada peserta didik. Informasi yang diberikan bermaksud untuk mengenalkan peserta didik pada hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, termasuk di dalamnya mengenai *bullying*. Prayitno mengungkapkan mengenai informasi yang dapat diberikan dalam layanan informasi dapat digolongkan ke dalam: informasi pengembangan diri, informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral, informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi, informasi pekerjaan/karir dan ekonomi, informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan, informasi kehidupan berkeluarga, informasi kehidupan beragama.

Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (1) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis; (2) mengambil keputusan; (3) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (4) mengaktualisasikan secara terintegritas.

Layanan informasi merupakan usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel & Sri Hastuti). Prosedur dasar dalam layanan informasi:

1. memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai *bullying*, pengertian, penyebab, bentuk, sampai ke dampak *bullying*;
2. membantu peserta didik dalam mengidentifikasi perilaku *bullying*;
3. mengurangi adanya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, terlebih pada peserta didik berkebutuhan khusus yang menjadi korban; dan
4. mengembangkan dan menumbuhkan rasa empati dan menghargai sesama secara langsung.

E. Komponen dasar layanan informasi

1. Pelayanan dasar

a. Pengertian

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Tidak jauh berbeda dari pelayanan dasar, layanan informasi diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam berbagai informasi yang bermanfaat, tepat dan di butuhkan.

b. Tujuan

Secara rinci tujuan layanan informasi *bullying* ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu peserta didik sebagai berikut:

8. memberikan wawasan kepada peserta didik bagaimana berhubungan sosial yang baik;
9. memberikan pemahaman mengenai dunia *bullying*, dari pengertian sampai ke efek dari *bullying*;
10. meningkatkan rasa empati, menghargai, etika, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun;
11. mengajarkan peserta didik cara bergaul dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun lingkungan luar sekolah, peserta didik dengan orang yang lebih dewasa, orangtua, dan guru;
12. menumbuhkan nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku dilingkungan masyarakat;

13. berkurangnya perilaku *bullying* di dunia pendidikan.

c. Fokus pengembangan

Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus perilaku yang direduksi atau kurangi menyangkut aspek-aspek perilaku *bullying*. Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu peserta didik dalam mengurai dan mencegah perilaku *bullying*. Materi dalam layanan informasi di dasarkan pada aspek-aspek perilaku *bullying*, adapun materi yang di bahas yaitu:

1. pengertian *bullying*;
2. jenis-jenis *bullying*;
3. karakteristi korban dan perilaku *bullying*;
4. faktor penyebab *bullying*;
5. dampak perilaku *bullying*;
6. *bullying* di lingkungan sekolah; dan
7. cara menghadapi *pembully*.

d. Asumsi

1. *Bullying* di anggap hal yang biasa dan sangat lumrah untuk dilakukan, kebanyakan peserta didik yang senang membuat lelucon dan bercanda baik lisan maupun perbuatan (seperti memberi julukan, mencubit, menggossip, dll) tidak menyadari bahwa hal yang di lakukan adalah bentuk *bullying*, dan dapat membuat orang lain dalam keadaan tertekan.
2. Setiap individu memiliki hak untuk menyatakan perasaannya dan keinginan untuk diperlakukan baik. Setiap peserta didik memiliki hak untuk mempertahankan dirinya, menolak di perlakukan buruk, membela dirinya serta melawan, sehingga peserta didik mampu melindungi dirinya.

e. Relevansi

Teknik ini relevan digunakan pada permasalahan yang menyangkut hubungan informasi pengembangan diri, informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral. Dimana pada kenyataannya masih banyak bentuk penundukan/ penindasan yang terjadi di lingkungan sekolah.

f. Prinsip

Peran konselor adalah sebagai fasilitator yang bertugas memberikan berbagai informasi yang di butuhkan peserta didik, dan merangsang peserta didik untuk berempati, bersahabat dan mampu memperhatikan perasaan orang lain di sekitarnya.

g. Manfaat

Layanan informasi bermanfaat agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai lingkungannya dan perkembangan dirinya, sehingga kedepannya peserta didik mampu memecahkan masalahnya dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya

Menurut Prayitno terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, yaitu:

1. membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya;
2. memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”; dan
3. setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

h. Prosedur Aplikasi

1. menentukan serangkaian situasi yang membuat peserta didik nyaman, tidak tertekan, apa adanya, memahami dan mampu mengeluarkan pendapat;
2. peserta didik mencoba mencontohkan perilaku *bullying* yang sudah di jelaskan, berdasarkan pengalaman pribadi; dan
3. mendiskusikan kembali informasi yang telah di sampaikan,

2. Pelayanan Perencanaan Individual

a. Pengertian

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman peserta didik secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki peserta didik sangat diperlukan sehingga peserta didik mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus peserta didik.

b. Tujuan

Perencanaan individual bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik, pelayanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing peserta didik.

Melalui pelayanan perencanaan individual, peserta didik diharapkan dapat:

1. membantu peserta didik berlatih menggunakan jiwa persahabatan untuk memupuk rasa empati dan menyayangi; saling memahami dan menghargai satu sama lain;
2. membantu peserta didik menghargai dan memahami keadaan orang lain, agar tidak menyakiti perasaan orang lain;
3. dapat bertindak dan melakukan berdasarkan pemahaman dan tujuan yang baik.

c. Fokus Pengembangan

fokus pelayanan perencanaan individual berkaitan erat dengan mereduksi perilaku *bullying*. Adapun rincian yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Akademik meliputi memanfaatkan layanan informasi, memiliki rasa persahabatan, berempati dan dapat memahami nilai moral yang berlaku di lingkungan sekolah;
2. Karir meliputi pemahaman kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif, menerapkan perilaku disiplin dan saling menghargai dalam dunia kerja; dan
3. Layanan informasi meliputi mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik.

3. Pelayanan Responsif

a. Pengertian

Pelayanan responsif merupakan pemberian yang di berikan kepada peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak dibantu dapat menimbulkan ganggana dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru, dan alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan pelayanan responsif.

b. Tujuan

Tujuan pelayanan responsif adalah membantu peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialami atau membantu peserta didik yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya maupun informasi mengenai hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.

c. Fokus Pengembangan

Fokus pelayanan responsif bergantung kepada masalah atau kebutuhan peserta didik. Masalah dan kebutuhan peserta didik berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan dirinya secara positif. Dalam hal ini fokus perkembangan yang digunakan oleh peneliti adalah kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

d. Dukungan Sistem

Ketiga komponen tersebut, diberikan kepada peserta didik secara langsung dengan menggunakan layanan informasi. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik.

Layanan ini memberikan dukungan kepada peneliti dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan tersebut. Sedangkan bagi pendidik/ guru lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*); (b) kegiatan manajemen; dan (c) riset dan pengembangan.

4. Penyusunan Program Layanan Informasi *Bullying*

Dalam layanan informasi *bullying* peneliti bertujuan untuk mengurangi/mereduksi perilaku *bullying* terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, dengan indikator perencanaan yaitu:

- a. pemahaman peserta didik terhadap informasi *bullying*;
- b. penguasaan peserta didik terhadap isi informasi *bullying*; dan
- c. manfaat informasi *bullying* bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan layanan informasi *bullying* terdapat 4 tahapann yaitu:

	kelas eksperimen	kelas kontrol
Pertemuan I	Pada tahap pertama di awali salam dan do'a, angket <i>pretest</i> diberikan ke peserta didik, kemudian peneliti memberikan layanan informasi <i>bullying</i> , menggunakan metode ceramah. Pada saat pengakhiran peneliti memberikan lembar laiseg yang harus di isi responden, kemudian merencanakan materi yang akan di bahas di pertemuan selanjutnya. Pertemuan di akhiri dengan do'a.	Pada tahap pertama di awali salam dan do'a, angket <i>pretest</i> diberikan ke peserta didik, kemudian peneliti memberikan layanan informasi <i>bullying</i> , menggunakan metode ceramah. Pada saat pengakhiran peneliti memberikan lembar laiseg yang harus di isi responden, kemudian merencanakan materi yang akan di bahas di pertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan II	Pada tahap kedua di awali salam dan doa, di lanjutkan dengan kegiatan pemberian layanan informasi menggunakan media power point yang diawali dengan mengulas materi di pertemuan	Pada tahap kedua dan terakhir di awali salam dan doa, di lanjutkan dengan kegiatan pemberian layanan informasi menggunakan media power point. Kemudian di lanjutkan dengan tanya jawab terkait dengan perilaku <i>bullying</i>

	<p>sebelumnya. Pada pengakhiran peneliti meminta responden untuk mengisi lembar laiseg, kemudian merencanakan materi yang akan di bahas di pertemuan selanjutnya. Pertemuan di akhiri do'a.</p>	<p>yang pernah dialami. Pada pengakhiran peneliti meminta responden untuk mengisi lembar laiseg dan menuliskan pesan dan kesan selama kegiatan berlangsung. Pertemuan di akhiri salam dan do'a.</p>
<p>Pertemuan III</p>	<p>Di pertemuan ke tiga ini di awali dengan salam dan do'a. Selanjutnya peneliti sedikit mengulas pertemuan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan layanan informasi <i>bullying</i> dengan menggunakan metode gambar dan video, setelah itu peneliti memberikan tanya jawab pada responden terkait dengan pengalaman <i>bullying</i> yang pernah dialami. Pada pengakhiran, peneliti meminta kesan dan pesan kemudian responden di berikan lembar laiseg untuk di isi kemudian merencanakan materi yang akan di bahas di pertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do'a.</p>	<p>-</p>
<p>Pertemuan IV</p>	<p>Pertemuan ini di awalli dengan salam dan do'a, peneliti menyampaikan bahwa pertemuan ini adalah pertemuan terakhir. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab pada responden sekaligus mengulas materi</p>	<p>-</p>

	<p>yang telah di bahas di tiga pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti kembali memberikan layanan informasi <i>bullying</i> menggunakan video animasi dan motivasi terkait dengan masalah <i>bullying</i>. Pada pengakhiran, peneliti meminta kesan dan pesan kemudian responden di berikan lembar laiseg untuk di isi. Pertemuan diakhiri dengan salam dan do'a.</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

F. PENUTUP

Peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan layanna informasi *bullying*. Kemudian peneliti memberikan LAISEG (Layanan Segera) untuk diisi oleh peserta didik untuk mengemukakan kesan/ perasaan mereka setelah mengikuti layanan informasi *bullying*.



Kisi- Kisi Observasi

1. Umum

- a. Letak geografis SMA Negeri 14 Bandar Lampung
- b. Situasi dan kondisi SMA Negeri 14 Bandar Lampung
- c. Sarana dan prasarana SMA Negeri 14 Bandar Lampung
- d. Situasi dan kondisi peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung

2. Proses Belajar Mengajar

- a. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran
- b. Sikap guru dalam proses pembelajaran
- c. Bagaimana peserta didik menerima pembelajaran

3. Peserta Didik

- a. Bagaimana sikap antar peserta didik di dalam kelas
- b. Bagaimana hubungan sosial antar peserta didik dan peserta didik dan guru
- c. Adakah masalah sosial yang di alami peserta didik di lingkungan sekolah
- d. Bagaimana penerimaan antar peserta didik dan peserta didik dengan guru/lingkungan sekolah

KISI-KISI WAWANCARA

(Wawancara tidak terstruktur)

Narasumber : Drs. Evi Istiqomah

Jabatan : Guru BK SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Tanggal wawancara : 09 Mei 2016

Pedoman wawancara ini di gunakan untuk mendapatkan informasi seputar masalah peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Pertanyaan mengacu pada perilaku *bullying* peserta didik. Kisi-kisi wawancara diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah di sekolah ini pernah terjadi *bullying*?
2. Ada berapa kasus *bullying* yang tercatat di BK?
3. Jenis *bullying* apa saja yang pernah terjadi?
4. Apakah peserta didik berkebutuhan khusus masuk dalam pelaku/korban *bullying*?
5. Pernahkah orangtua siswa datang ke sekolah karna anaknya menjadi korban *bullying*?
6. Bagaimana pihak sekolah menanggapi hal tersebut?
7. Bagaiman cara guru BK menangani/menyelesaikan masalah perilaku *bullying*?
8. Upaya apa yang sudah di lakukan guru BK dalam mencegah perilaku *bullying*?
9. Kapan pelaksanaan layanan tentang *bullying* dilaksanakan?
10. Seberapa paham peserta didik mengenai perilaku *bullying*?

Lembar Persetujuan Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Kelas :

Alamat :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul *“EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MEREDUKSI PERILAKU BULLYING TERHADAP PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG”*

Saya menyatakan **bersedia/tidak bersedia** diikutsertakan sebagai responden dalam penelitian ini. Saya memahami penelitian ini tidak akan merugikan saya dan saya akan mematuhi segala ketentuan dalam penelitian ini. Saya percaya yang saya sampaikan ini dijamin kerahasiannya dan kebenarannya.

Peneliti

Bandar Lampung,

2016

Responden

Resis Supiyani
NPM.1211080011

.....



DOKUMENTASI KEGIATAN



Mewawancarai guru BK, ibu Drs.Evi Istiqomah



Uji validitas Angket di kelas XII



Peserta didik tuna netra



Peserta didik tuna rungu



Peserta didik lamban berfikir



Pada saat observasi, peserta didik sedang melaksanakan tugas drama. Dimana peserta didik lamban berfikir berperan sebagai putri. Pada saat itu juga peserta didik tersebut di jadikan bahan lelucon, oleh kelompoknya ia suruh bertingkah di luar dari peran, sehingga seisi kelas tidak henti-hentinya menertawakannya.



Pelaksanaan Layanan Informasi *bullying*, menggunakan media ceramah





Pelaksanaan layanan informasi *bullying*, menggunakan media *power point*





Pelaksanaan layanan informasi *bullying*, menggunakan media gambar



